

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
*DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1-3

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian 4-5

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6-7

Laporan Arus Kas Konsolidasian 8-9

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 10-143

Table of Contents

Directors' Statement Letter

Independent Auditor's Report

..... Consolidated Statement of Financial Position

*Consolidated Statement of Profit or Loss and
..... Other Comprehensive Income*

..... Consolidated Statement of Changes in Equity

..... Consolidated Statement of Cash Flows

..... Notes to the Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR
THE YEARSTHEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wang Sutrisno
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Nomor Telepon : (62-31) 8910434
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Halim Rusli
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : President Director
2. Name : Wang Sutrisno
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
Domicile Address : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
Phone Number : (62-31) 8910434
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, ~~27~~ Maret 2026/ March ~~27~~, 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Halim Rusli
Direktur Utama/President Director



Wang Sutrisno
Direktur/Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 00028/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's ReportReport No. 00028/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT INTEGRA INDOCABINET Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Halaman 2

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan Pendapatan

Mengacu pada Catatan 3u (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan dan Beban); Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan); dan Catatan 23 (Penjualan Bersih) atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memperoleh sebagian besar pendapatannya dari penjualan ekspor yaitu sebesar Rp 2.594 miliar mencerminkan 98,63% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Penjualan diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan melalui penjualan langsung dan diakui pada saat barang diterima oleh pelanggan.

Kami mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena penjualan adalah salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja Grup, sehingga memiliki risiko bawaan atas manipulasi saat maupun jumlah dan waktu penjualan yang diakui oleh manajemen untuk mencapai target atau ekspektasi tertentu.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami dalam menganalisa pengakuan pendapatan meliputi antara lain:

- Kami memperoleh pemahaman dari manajemen mengenai proses pengakuan dan pengukuran transaksi penjualan Grup;
- Kami mengevaluasi desain, implementasi, dan efektivitas operasi atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan;
- Kami memverifikasi, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah pendapatan tersebut diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan penjualan Grup;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan tertentu yang dicatat sebelum dan sesudah akhir periode pelaporan dengan dokumen pendukung yang relevan untuk menentukan apakah transaksi penjualan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memvalidasi pengakuan pendapatan sepanjang tahun;
- Kami memeriksa nota kredit dan retur penjualan yang terjadi setelah tanggal akhir tahun untuk memastikan apakah pendapatan diakui pada periode yang benar;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, entri jurnal yang berkaitan dengan pendapatan untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan transaksi keuangan yang dicatat dalam sistem akuntansi; dan
- Kami mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang relevan.

Page 2

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Revenue Recognition

Refer to Note 3u (Material Accounting Policy Information – Revenue and Expense Recognition); Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations); and Note 23 (Net Sales) to the consolidated financial statements.

The Group derives a significant portion of its revenue from export sales amounted to Rp 2,594 billion representing 98.63% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025. Sales are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods, or upon delivery of the goods to the customer in accordance with the terms of the sale. Sale of goods is carried out through direct selling and is recognized at the point of acceptance by the customer.

We identified revenue recognition as a key audit matter because revenue is one of the Group's key performance indicators, therefore there is an inherent risk of manipulation of the amount and timing of sales recognition by management to meet certain targets or expectations.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- We obtained an understanding from management regarding the Group's process in recognition and measurement of sales transactions;
- We evaluated the design, implementation, and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement;
- We verified, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessed whether it was recognized in accordance with the Group's sales recognition policies;
- We tested, on sampling basis, specific revenue transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant supporting documents to determine whether the related sales transaction had been recognized in the appropriate reporting period;
- We performed analytical procedures to validate the recognition of revenue throughout the year;
- We verified credit notes and sales returns issued after the year-end date to ensure that revenue was recognized in the correct period;
- We tested, on sampling basis, journal entries relating to revenue to verify the accuracy and completeness of financial transactions recorded in the accounting system; and
- We evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement, presentation and disclosures in the consolidated financial statements with reference to the requirements of the relevant accounting standards.

Halaman 3

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Page 3

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Halaman 4

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 4

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Teramihardja
Pradhono
Chandra

Nursal

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0272
27 Maret 2026/March 27, 2026



00028

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	78,239,274,872	5	149,972,058,552	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – bersih		6		Trade receivables – net
Pihak ketiga	345,041,949,473		456,136,885,379	Third parties
Pihak berelasi	19,832,152,689	26	3,997,989,355	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	158,148,937,224		32,396,834,682	Third parties
Pihak berelasi	572,255,495	26	130,206,079	Related parties
Persediaan – bersih	3,322,746,546,915	8	3,066,675,992,197	Inventories – net
Biaya dibayar di muka	6,777,878,243		5,932,952,214	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	78,327,684,906	17	92,058,739,964	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	1,107,963,267,938	9	987,074,358,644	Advances for purchase
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841	26	161,812,520,809	Loan to related parties
Tagihan pajak	-	17	32,724,981,497	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar	5,296,827,380,596		4,988,913,519,372	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian	109,097,048,469	9	247,373,036,647	Advances for purchase
Penyertaan saham	242,336,320	10	4,904,400,000	Investment in shares
Investasi pada entitas asosiasi	58,946,468,747	11	36,798,183,027	Investment in associates
Aset tetap – bersih	2,144,591,644,432	12	2,165,118,541,006	Fixed assets – net
Properti investasi	237,719,939,700	12	237,719,939,700	Investment property
Aset hak-guna – bersih	9,293,051,296	16	31,682,618,732	Right-of-use assets – net
Aset tak berwujud – bersih	71,750,528,374	13	68,056,636,570	Intangible assets – net
Taksiran tagihan pajak	18,555,574,727	17	2,659,320,960	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	8,992,258,340	17	11,419,148,843	Deferred tax assets
Aset lain-lain	46,638,325,861		46,046,093,789	Other assets – net
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,705,827,176,266		2,851,777,919,274	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	8,002,654,556,862		7,840,691,438,646	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,334,103,212,488	14	2,069,376,479,283	Short-term bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha		15		Trade payables
Pihak ketiga	149,508,107,403		131,270,063,337	Third parties
Pihak berelasi	335,179,575	26	-	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	125,082,735,886		40,349,576,832	Third parties
Pihak berelasi	2,530,888,880	26	1,891,325,922	Related parties
Beban akrual				Accrued expenses
Pihak ketiga	52,959,510,432	19	34,646,979,688	Third parties
Pihak berelasi	10,560,888,891	26	1,719,777,778	Related parties
Utang pajak	15,624,005,037	17	19,231,362,173	Taxes payable
Liabilitas kontrak	73,553,225,133	18	168,846,518,833	Contract liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	103,536,587,938	14	73,458,821,379	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	1,591,862,705	16	6,914,419,158	Lease liabilities
Utang obligasi	-	19	197,326,083,357	Bonds payable
Sukuk mudharabah	-	19	83,800,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,869,386,204,368		2,828,831,407,740	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	318,093,273,951	14	260,992,571,548	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	258,221,320	16	1,850,084,024	Lease liabilities
Utang obligasi	52,413,948,885	19	52,321,241,303	Bonds payable
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	19	25,230,000,000	Sukuk mudharabah
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	26	100,000,000,000	Loan from a related party
Liabilitas imbalan kerja	33,582,892,356	20	32,550,252,661	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	57,905,457,012	17	62,170,198,323	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	587,483,793,524		535,114,347,859	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3,456,869,997,892		3,363,945,755,599	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal dasar – 20.000.000.000 saham				Authorized – 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.437.500.000 saham	643,750,000,000	21	643,750,000,000	Issued and fully paid – 6,437,500,000 shares
Tambahan modal disetor	314,163,016,890	21	314,163,016,890	Additional paid-in capital
Saham treasuri (89,957,290,800)	(89,957,290,800)	21	(89,957,290,800)	Treasury shares
Komponen ekuitas lainnya	236,753,894,133		236,828,827,991	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	1,154,594,162,859	10,12,20,21	1,169,656,989,277	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	1,419,583,676,697		1,325,000,567,640	Unappropriated
Ditentukan penggunaannya	792,735,214,664	21	792,735,214,664	Appropriated
Jumlah Ekuitas yang dapat Distribusikan kepada Pemilik Perusahaan	4,471,622,674,443		4,392,177,325,662	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	74,161,884,527	22	84,568,357,385	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	4,545,784,558,970		4,476,745,683,047	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8,002,654,556,862		7,840,691,438,646	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENJUALAN BERSIH	2,630,090,706,713	23,26	2,791,657,523,872	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,095,434,290,952	24,26	2,101,753,745,249	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	534,656,415,761		689,903,778,623	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(86,880,610,097)	25	(143,770,832,552)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(159,210,132,720)	25,26	(167,468,233,546)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	(246,090,742,817)		(311,239,066,098)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	288,565,672,944		378,664,712,525	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(241,688,861,103)	14,16,19,26	(240,970,400,494)	Finance costs
Penjualan barang afalan	25,627,711,689		30,398,366,989	Scrap sales
Bagian laba entitas asosiasi	19,663,238,048	11	13,536,335,505	Share in profit of associate
Penghasilan bunga	8,559,795,037	26	10,309,996,267	Interest income
Rugi pelepasan aset tetap	(4,452,479,611)	12	(1,121,490,661)	Loss on disposal of fixed assets
Laba selisih kurs – bersih	1,356,521,599		11,016,426,485	Gain on foreign exchange – net
Lain-lain – bersih	7,010,051,016	26	557,333,826	Miscellaneous – net
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(183,924,023,325)		(176,273,432,083)	Total Other Expenses – Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	104,641,649,619		202,391,280,442	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	(39,169,376,866)	17	(47,820,675,796)	INCOME TAX EXPENSE – NET
LABA TAHUN BERJALAN	65,472,272,753		154,570,604,646	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	2,330,377,625	21	1,883,208,200	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	4,702,223,083	17,20	4,658,023,130	Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4,662,063,680)	10	-	Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2,370,537,028		6,541,231,330	Total other comprehensive income for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	67,842,809,781		161,111,835,976	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	77,680,039,237		161,110,243,908	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(12,207,766,484)	22	(6,539,639,262)	Non-controlling interests
JUMLAH	65,472,272,753		154,570,604,646	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	79,520,282,639		166,939,920,628	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(11,677,472,858)	22	(5,828,084,652)	Non-controlling interests
JUMLAH	67,842,809,781		161,111,835,976	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
Dasar dan dilusian	12.40	27	25.72	Basic and diluted

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity attributable to the Owners of the Company

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated				
Saldo 1 Januari 2024		643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	238,898,344,827	1,179,693,702,812	1,148,023,933,477	792,735,214,664	4,227,306,921,870	84,553,644,899	4,311,860,566,769	Balance as at January 1, 2024
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(15,866,390,255)	15,866,390,255	-	-	-	-	Transfer of revaluation surplus to retained earnings
Setoran modal kepentingan non- pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	6,400,000,000	6,400,000,000	Paid-in capital of non-controlling interest
Penyesuaian atas laba entitas asosiasi		-	-	-	(2,069,516,836)	-	-	-	(2,069,516,836)	-	(2,069,516,836)	Adjustment of profit on associate
Dividen kepada kepentingan non- pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	(557,202,862)	(557,202,862)	Dividend to non-controlling interest
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	161,110,243,908	-	161,110,243,908	(6,539,639,262)	154,570,604,646	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												Other comprehensive income for the year:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	1,438,035,616	-	-	1,438,035,616	445,172,584	1,883,208,200	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,20	-	-	-	-	4,391,641,104	-	-	4,391,641,104	266,382,026	4,658,023,130	Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Saldo 31 Desember 2024		643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,828,827,991	1,169,656,989,277	1,325,000,567,640	792,735,214,664	4,392,177,325,662	84,568,357,385	4,476,745,683,047	Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/
Equity attributable to the Owners of the Company

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuri/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated				
Saldo 1 Januari 2025		643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,828,827,991	1,169,656,989,277	1,325,000,567,640	792,735,214,664	4,392,177,325,662	84,568,357,385	4,476,745,683,047	Balance as at January 1, 2025
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(16,903,069,820)	16,903,069,820	-	-	-	-	Transfer of revaluation surplus to retained earnings
Setoran modal kepentingan non- pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	1,271,000,000	1,271,000,000	Paid-in capital of non-controlling interest
Selisih transaksi ekuitas entitas asosiasi		-	-	-	(74,933,858)	-	-	-	(74,933,858)	-	(74,933,858)	Differences arising from change in the equity of associate
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	77,680,039,237	-	77,680,039,237	(12,207,766,484)	65,472,272,753	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												Other comprehensive income for the year:
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	1,863,467,519	-	-	1,863,467,519	466,910,106	2,330,377,625	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10	-	-	-	-	(4,662,063,680)	-	-	(4,662,063,680)	-	(4,662,063,680)	Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,20	-	-	-	-	4,638,839,563	-	-	4,638,839,563	63,383,520	4,702,223,083	Remeasurement on employee benefits liabilities – net
Saldo 31 Desember 2025		643,750,000,000	314,163,016,890	(89,957,290,800)	236,753,894,133	1,154,594,162,859	1,419,583,676,697	792,735,214,664	4,471,622,674,443	74,161,884,527	4,545,784,558,970	Balance as at December 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2,635,336,388,748		2,888,976,409,909	Receipts from customers
Pembayaran kepada:				Cash paid to:
Pemasok	(2,148,534,618,755)		(1,787,861,900,099)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(319,764,765,532)		(396,622,420,858)	Directors and employees
Lain-lain	(28,191,040,203)		(265,241,685,914)	Others
Kas yang diperoleh dari operasi	138,845,964,258		439,250,403,038	Cash provided by operations
Penerimaan pajak	32,724,981,497		10,375,285,831	Receipt from tax refund
Penerimaan bunga	8,442,495,037		10,309,996,267	Interest received
Pembayaran bunga	(228,735,305,868)		(249,485,984,736)	Interest paid
Pembayaran pajak	(62,528,097,545)		(52,437,836,807)	Tax paid
Lain-lain – bersih	27,037,984,542		32,913,397,215	Others – net
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(84,211,978,079)		190,925,260,808	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(32,578,203,721)	12,31	(9,059,075,781)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud dan lainnya	(12,287,240,919)		(25,547,329,558)	Acquisition of intangible assets and others
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(4,734,533,724)		(1,150,333,654)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	(450,000,000)	11	-	Investment in an associate
Hasil pelepasan aset tetap	5,289,912,065	12	1,106,430,318	Proceeds from disposal of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(44,760,066,299)		(34,650,308,675)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	7,387,358,886,944		6,032,969,077,365	Proceeds from short-term bank and non-bank financial institution loans
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	200,000,000,000		-	Proceeds from long-term bank and non-bank financial institution loans
Penambahan setoran modal oleh non-pengendali	1,271,000,000	22	6,400,000,000	Addition of paid-in capital from non-controlling interest
Pembayaran utang obligasi	(197,470,000,000)	19	(407,820,000,000)	Payment of bonds payable
Pembayaran sukuk mudharabah	(83,800,000,000)	19	(97,500,000,000)	Payment of sukuk mudharabah
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	26	100,000,000,000	Proceeds of loan from a related party

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	(7,016,614,356,804)		(5,757,049,380,966)	Payment of short-term bank and non-bank financial institution loans
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(114,191,231,038)	14	(113,194,942,648)	Payment of long-term bank and non-bank financial institution loans
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(6,914,419,157)	16	(14,261,178,542)	Payment of principal portion of lease liabilities
Pembayaran dividen pada kepentingan non-pengendali	-	22	(557,202,862)	Dividend payment for non-controlling interest
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	169,639,879,945		(251,013,627,653)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	(2,200,988,377)		4,236,689,308	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	38,466,847,190		(90,501,986,212)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	39,772,427,682		130,274,413,894	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	78,239,274,872		39,772,427,682	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF THE YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents and overdraft consist of:
Kas	724,521,287	5	832,078,316	Cash on hand
Bank	51,111,993,585	5	105,668,899,676	Cash in banks
Deposito berjangka	26,402,760,000	5	43,471,080,560	Time deposits
Cerukan	-	14	(110,199,630,870)	Overdraft
Jumlah	78,239,274,872		39,772,427,682	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, amendemen tersebut belum dipublikasikan dalam Berita Negara.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan besar. Perusahaan saat ini bergerak di bidang industri mebel kayu dan produk kayu lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Industri No. 678, Betto, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

Entitas induk langsung dan entitas induk akhir Perseroan adalah PT Integra Indo Lestari yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 6.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

Perusahaan menerbitkan *Program Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP) pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pemberian) sejumlah 56.250.000 saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company" or "ITG") was established based on Notarial Deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990. The Company's Articles of Association has been amended for several times, the latest by Notarial Deed No. 6 dated July 20, 2022 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., regarding the changes of Article 3 concerning the objectives and purpose of the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 dated August 8, 2022. As at the issuance date of the consolidated financial statements, the amendment has not yet been published in the State Gazette.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and purpose comprises of manufacturing and wholesale trade. The Company is currently engaged in the wooden furniture and other wooden product industry.

The Company is located in Jalan Raya Industri No. 678, Betto, Sedati, Sidoarjo, East Java.

The Company started its operations in 1989.

The Company's immediate parent company and ultimate parent company is PT Integra Indo Lestari which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 6,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 260 per share.

The Company issued the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) Program amounting to 56,250,000 shares on May 24, 2018 (granted date).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 26 April 2021 sejumlah 56.250.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 344 per saham. Pada tanggal 3 Mei 2021, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 13.725.000.000.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 12 Agustus 2022 sejumlah 75.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 298 per saham. Pada tanggal 15 Agustus 2022, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 14.850.000.000.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan mencatatkan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company issued the MESOP program amounting to 56,250,000 shares with exercise price Rp 344 per share on April 26, 2021. On May 3, 2021, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 13,725,000,000.

The Company issued the MESOP program amounting to 75,000,000 shares with exercise price Rp 298 per share on August 12, 2022. On August 15, 2022, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 14,850,000,000.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

Based on the letter No. S-52/D.04/2021, dated April 8, 2021, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Mudharabah with a total public offering of Rp 700,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

The Company has listed in the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Mudharabah I with total amount of Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, on April 15, 2021.

Furthermore, on March 28, 2022, the Company has listed its Bonds and Sukuk Mudharabah II with total amount of Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

d. Subsidiaries

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Year of operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember/December 31	31 Desember/December 31	31 Desember/December 31	31 Desember/December 31
				2025	2024	2025	2024
Entitas Anak Langsung/Direct Ownership							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1972	81.44%	81.44%	525,754	534,104
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,670,667	2,409,074
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,469,480	1,287,110
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,423,903	1,455,915
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	-	80.00%	80.00%	54,086	16,598
Carbon Resources Alliance ApS (CRA)	Denmark	d	-	60.00%	60.00%	115,916	113,138

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had the following subsidiaries: (continued)

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Year of operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember/December 31		31 Desember/December 31	
				2025	2024	2025	2024
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Ownership							
<u>Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/Through PT Intertrend Utama (ITR)</u>							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	-	100.00%	100.00%	15,027	14,969
<u>Melalui PT Belayan River Timber (BRT)/Through PT Belayan River Timber (BRT)</u>							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	47,352	51,300
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat/ West Kalimantan	d	-	80.00%	80.00%	23,058	20,756
PT Ekosistem Alam Sejahtera (EAS)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	27,325	27,194
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa (IEK)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	45,238	45,020
PT Ananda Anugerah Agung (AAA)	Pekanbaru	d	-	90.00%	90.00%	4,813	4,813
<u>Melalui PT Belayan River Timber (BRT) dan PT Narkata Rimba (NKT)/ Through PT Belayan River Timber (BRT) and PT Narkata Rimba (NKT)</u>							
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	d	-	100.00%	100.00%	12,483	9,543
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	d	-	100.00%	100.00%	42,114	40,405
PT Bakau Bina Usaha (BBU)	Aceh	d	-	100.00%	100.00%	1,393	562
PT Nala Wijaya Amerta (NWA)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	4,046	4,046
PT Renjana Amerta Lestari (RAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	6,187	6,187
PT Nusantara Climate Initiative Indonesia (NCII)	Jakarta	d	-	100.00%	-	5,597	-
<u>Melalui PT Borneo Forestama Lestari (BFL) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ Through PT Borneo Forestama Lestari (BFL) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)</u>							
PT Ekosistem Alas Lestari (EAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,235	3,235
<u>Melalui PT Borneo Wana Utama (BWU) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ Through PT Borneo Wana Utama (BWU) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)</u>							
PT Wana Kelola Utama (WKU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	724	724
<u>Melalui PT Nala Wijaya Amerta (NWA) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ Through PT Nala Wijaya Amerta (NWA) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)</u>							
PT Arya Harita Wanantara (AHW)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,259	3,258
PT Askara Wana Utama (AWU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	714	714
PT Bhumi Nawasena Sejahtera (BNS)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	507	506

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/Subsidiaries' Business Activity

- Industri Hak Pengelolaan Hutan (saat ini tidak ada aktivitas produksi)/Forest Concession Right Industry (There is currently no production activity)
- Industri Mebel/Furniture Industry
- Perusahaan Induk/Holding Company
- Belum beroperasi secara komersial/Not yet in commercial operation

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Intertrend Utama

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham ITR yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 225.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Intera Indonesia

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham INT yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Kandelia Alam

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 24 Desember 2024, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 35.500.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 23 Desember 2025, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 35.500.000.000 menjadi Rp 41.857.000.000.

PT Ananda Anugerah Agung

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Januari 2024, BRT mengakuisisi 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada AAA. Persentase kepemilikan BRT sebesar 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 5 Februari 2024, BRT mengakuisisi 475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada BBU. Persentase kepemilikan BRT sebesar 95%.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Intertrend Utama

Based on the decision from the general meeting of ITR's shareholders which was notarized by the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 dated June 28, 2024 the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 225,000,000,000 for financial year 2023.

PT Intera Indonesia

Based on the decision from the general meeting of INT's shareholder which was notarized by the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 dated June 28, 2024 the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 75,000,000,000 for financial year 2023.

PT Kandelia Alam

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated December 24, 2024, the shareholders of KAN agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 4,000,000,000 to Rp 35,500,000,000.

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 24 dated December 23, 2025, the shareholders of KAN agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 35,500,000,000 to Rp 41,857,000,000.

PT Ananda Anugerah Agung

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated January 11, 2024, BRT has acquired of 900 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in AAA. The percentage of BRT's ownership is 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 dated February 5, 2024, BRT has acquired of 475 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in BBU. The percentage of BRT's ownership is 95%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Nusantara Climate Initiative Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 6 Oktober 2025, Entitas Anak (BRT dan NR) mengakuisisi 2.850 lembar dan 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada NCII. Persentase kepemilikan BRT dan NR masing-masing sebesar 95% dan 5%.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Bing Hartono Poernomosidi*
Komisaris	: Stephanie Kane Ilham Syany Tjandra
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	: Halim Rusli
Direktur	: Widjaja Karli Wang Sutrisno Fernando Situmorang
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Bing Hartono Poernomosidi*
Anggota	: Agus Hari Santoso Windhi Yuananta Sari

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Nusantara Climate Initiative Indonesia

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated October 6, 2025, the Subsidiaries (BRT and NR) have acquired of 2,850 shares and 150 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in NCII. The percentage of BRT and NR's ownership are 95% and 5%, respectively.

e. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2024	
		<u>Board of Commissioners</u>
Bing Hartono	:	President Commissioner
Poernomosidi*	:	
Stephanie Kane Ilham	:	Commissioners
		<u>Board of Directors</u>
Halim Rusli	:	President Director
Widjaja Karli	:	Directors
Syany Tjandra	:	
Wang Sutrisno	:	
		<u>Audit Committee</u>
Bing Hartono	:	Chairman
Poernomosidi*	:	
Beny Bachtiar	:	Members
Dian Prameswari	:	

*merangkap sebagai Komisaris Independen/concurrently as Independent Commissioner

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki 1.334 dan 1.590 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 1,334 and 1,590 permanent employees as at December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

1. GENERAL (continued)

f. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 27, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-recourse* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk Ukuran Kinerja Tetap Manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control

The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including Management-defined Performance Measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

- Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:
 - a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.
 - b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

- Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:
 - a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.
 - b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

- Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.
- Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

- UKTM;
- rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
- untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

- The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since *goodwill* will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate *goodwill* and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.
- The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:

- MPM;
- a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
- for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

- Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

- From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila: (lanjutan)

- iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**b. Current and Non-Current Classification
(continued)**

A liability is current when it is: (continued)

- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination (continued)

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338 "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

- Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman ke pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVTOCI.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTPL

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and loan to a related parties classified as financial assets at amortized cost and investment in share classified as financial assets at FVTOCI.

The Group has no financial asset classified as financial asset at FVTPL.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

• Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

• Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.
- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi, sukuk mudharabah, dan pinjaman dari pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, bonds payable, sukuk mudharabah, and loan from a related party classified as financial liabilities at amortized cost. The group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability; or*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 2: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

i. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Cash and Cash Equivalents (continued)

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan.

Nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Investments in Associates (continued)

The requirements of PSAK 236, "Impairment of Assets", are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued.

Fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

l. Investments in Associates (continued)

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When Group entity transactions with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228, "Investments in Associates and Joint Ventures" (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

m. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama
(lanjutan)**

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Interests in Joint Operations (continued)

When Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- *its assets, including its share of any assets held jointly;*
- *its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- *its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- *its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- *its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

When Group entity transacts with a joint operation in which Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "keuntungan dari revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam keuntungan dari revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan sebelumnya.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Fixed Assets

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the gain on revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any asset revaluation reserves relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10-30
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Buildings
	Infrastructure
	Electricity installation
	Machineries and equipments
	Heavy equipments
	Vehicles and equipments

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

o. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan tanah yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

o. Investment Property

Investment property of the Group represents land held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property – land are stated at cost including transaction cost less impairment loss, if any, and not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Properti Investasi (lanjutan)

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Aset Tak Berwujud Lain-lain

Aset tak berwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Investment Property (continued)

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

p. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Aset Tak Berwujud Lain-lain (lanjutan)

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi umur manfaat sebagai berikut:

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")	5-20 tahun/years
Piranti lunak	4 tahun/years

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Other Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

Business Permit to Utilize the Timber Forest Product ("IUPHHK")
Software

Costs/expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Impairment of Non-Financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**q. Impairment of Non-Financial Asset
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Lease

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	16 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Machineries and equipments
Vehicles

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan bangunan, mesin dan kendaraan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessee with respect to buildings, machinery and vehicles.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Lease (continued)

As Lessor (continued)

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti
(lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
- Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**u. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**u. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer which coincides with the delivery of the goods to the customers in accordance with the term of the sale.

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
dan Translasi Saldo**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu CRA yang memiliki mata uang fungsional Krona Denmark. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**v. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely CRA whose functional currency is Denmark Krona. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
dan Translasi Saldo (lanjutan)**

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk: (lanjutan)

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Mata uang/ Currency	2025	2024
US\$ 1	16,782	16,162
EUR 1	19,753	16,851
SGD 1	13,069	11,919
RMB 1	2,401	2,214

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain – Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**v. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for: (continued)

- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
dan Translasi Saldo (lanjutan)**

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**v. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and inter-group transactions are eliminated.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

aa. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

y. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

z. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

aa. Treasury Shares

Treasury shares are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

ab. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

ab. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3g, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3g, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan (lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations (continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options – Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup, diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables, is disclosed in Note 6.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 29 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran nilai tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023.

Untuk aset tetap, penilai menggunakan pendekatan perbandingan pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap serta nilai tercatatnya dijelaskan lebih lanjut masing-masing pada Catatan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 29, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 29 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialist to determine fair values as at December 31, 2023.

For fixed assets, the valuer used a market comparable approach for land and a cost approach for buildings.

The key assumptions used to determine the fair value of the fixed assets and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain Goodwill)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Imbalan Pasca-Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 12 dan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-used assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 12 and 16, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2025
Kas	724,521,287
Bank – pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25,670,532,040
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,821,015,324
PT Bank Central Asia Tbk	1,828,481,719
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	458,564,762
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	26,488,434
PT Bank ICBC Indonesia	15,958,729
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4,036,261
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,885,092
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	2,167,429
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,883,018,813
Ringkobing Landbobank	5,881,956,744
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,390,930,030
PT Bank Central Asia Tbk	65,766,141
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,480,378
PT Bank ICBC Indonesia	15,532,915
<u>Euro</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,178,774
Sub-jumlah	51,111,993,585
Deposito berjangka – pihak ketiga	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,802,760,000
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,600,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
Sub-jumlah	26,402,760,000
Jumlah	78,239,274,872

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

2024	
832,078,316	Cash on hand
	Cash in banks – third parties
	<u>Rupiah</u>
1,003,166,902	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5,735,527,282	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
1,097,307,852	PT Bank Central Asia Tbk
8,563,296,517	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
-	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
16,094,051	PT Bank ICBC Indonesia
4,366,261	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3,928,157	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
1,692,424,962	PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta
	<u>United States Dollar</u>
39,595,324,851	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7,168,444,994	Ringkobing Landbobank
2,067,255,722	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
38,704,752,590	PT Bank Central Asia Tbk
-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
17,009,535	PT Bank ICBC Indonesia
	<u>Euro</u>
-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
105,668,899,676	Sub-total
	Time deposits – third parties
	<u>United States Dollar</u>
10,602,272,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>Rupiah</u>
27,868,808,560	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
43,471,080,560	Sub-total
149,972,058,552	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 2,5%-4% dan 3%-5,9% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Time deposits earned interest rates of 2.5%-4% and 3%-5.9% per annum in 2025 and 2024, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the cash and cash equivalents are not restricted.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

a. Berdasarkan pelanggan

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Ekspor	342,388,979,278
Lokal	3,013,501,481
Sub-jumlah	345,402,480,759
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(360,531,286)
Pihak ketiga – bersih	345,041,949,473
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 26)	
PT Mindo Integra Indonesia	11,516,046,525
PT Integriya Dekorindo	7,982,126,965
PT Alam Mentari Sejahtera	383,070,505
Sub-jumlah	19,881,243,995
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(49,091,306)
Pihak berelasi – bersih	19,832,152,689
Piutang usaha – bersih	364,874,102,162

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 90 hari.

Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha telah diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kerugian kredit ekspektasian pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Based on customers

	2024	
		<u>Third parties</u>
	461,137,918,215	Export
	673,148,775	Local
Sub-total	461,811,066,990	
Allowance for expected credit losses	(5,674,181,611)	
Third parties – net	456,136,885,379	
		<u>Related parties</u> (see Note 26)
	-	PT Mindo Integra Indonesia
	3,800,070,303	PT Integriya Dekorindo
	211,563,194	PT Alam Mentari Sejahtera
Sub-total	4,011,633,497	
Allowance for expected credit losses	(13,644,142)	
Related parties – net	3,997,989,355	
Trade receivables – net	460,134,874,734	

The average credit period on sale of goods is 90 days.

Allowance for expected credit losses for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime expected credit losses. The expected credit losses on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2025
Dolar Amerika Serikat	340,547,390,107
Rupiah	22,894,745,476
Euro	1,841,589,171
Jumlah	365,283,724,754
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(409,622,592)
Piutang usaha – neto	364,874,102,162

c. Berdasarkan umur

	2025
Belum jatuh tempo	180,341,145,963
1-30 hari	40,441,421,623
31-60 hari	15,817,555,756
61-90 hari	22,771,362,550
> 90 hari	105,912,238,862
Jumlah	365,283,724,754
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(409,622,592)
Piutang usaha – neto	364,874,102,162

d. Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	5,687,825,753
Penyisihan tahun berjalan	-
Pemulihan tahun berjalan	(5,278,203,161)
Saldo akhir	409,622,592

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 708.063.000.000 dan Rp 864.674.716.392 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

b. Based on currency

	2024	
United States Dollar	461,137,918,215	
Rupiah	4,684,782,272	
Euro	-	
Total	465,822,700,487	
Allowance for expected credit losses	(5,687,825,753)	
Trade receivables – net	460,134,874,734	

c. Based on age

	2024	
Not due	341,703,637,364	
1-30 days	51,207,651,156	
31-60 days	19,956,460,639	
61-90 days	7,388,323,586	
> 90 days	45,566,627,742	
Total	465,822,700,487	
Allowance for expected credit losses	(5,687,825,753)	
Trade receivables – net	460,134,874,734	

d. Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	2024	
Beginning balance	4,584,570,978	
Provision for the year	3,100,684,979	
Reversal during the year	(1,997,430,204)	
Ending balance	5,687,825,753	

As at December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 708,063,000,000 and Rp 848,674,716,392, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	158,148,937,224
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 26)	
PT Mindo Integra Indonesia	453,945,495
PT Integriya Dekorindo	117,300,000
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000
Sub-jumlah	572,255,495
Jumlah	158,721,192,719

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang lain-lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian yang diakui.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025
<u>Manufaktur</u>	
Bahan baku dan pembantu	1,723,932,548,104
Barang dalam proses	832,179,638,565
Barang jadi	770,295,835,525
<u>Kehutanan</u>	
Persediaan kayu bulat	6,490,747,759
Sub-jumlah	3,332,898,769,953
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(10,152,223,038)
Jumlah	3,322,746,546,915

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	10,473,798,038
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(321,575,000)
Saldo akhir	10,152,223,038

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban pokok penjualan" sebesar Rp 1.172.374.680.127 dan Rp 1.173.444.436.323 masing-masing pada 2025 dan 2024.

7. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consists of:

	2024	
	32,396,834,682	<u>Third parties</u>
		<u>Related parties</u> (see Note 26)
	-	PT Mindo Integra Indonesia
	129,196,079	PT Integriya Dekorindo
	1,010,000	PT Alam Mentari Sejahtera
	130,206,079	Sub-total
	32,527,040,761	Total

Management assessed that the risk of default of other receivables is low or remote, hence, no allowance for expected credit losses was recognized.

8. INVENTORIES – NET

This account consists of:

	2024	
	1,553,303,578,804	<u>Manufacture</u>
	662,592,842,391	Raw and supporting materials
	854,762,621,281	Work in process
		Finished goods
	6,490,747,759	<u>Forestry</u>
		Log inventories
	3,077,149,790,235	Sub-total
	(10,473,798,038)	Allowance for decline in value of inventories
	3,066,675,992,197	Total

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2024	
	8,941,907,326	Beginning balance
	1,531,890,712	Provision (reversal) for the year
	10,473,798,038	Ending balance

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of goods sold" amounted to Rp 1,172,374,680,127 and Rp 1,173,444,436,323 in 2025 and 2024, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN – BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.436.238.140.724 dan Rp 2.217.238.919.902, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan masing-masing sebesar Rp 2.505.857.580.000 dan Rp 2.086.468.959.221 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Grup membalik Rp 321.575.000 atas persediaan yang sebelumnya dihapus pada tahun 2024, karena peningkatan permintaan untuk barang-barang tertentu dan sebagai akibat dari perubahan preferensi konsumen. Grup telah menjual sebagian barang yang dihapus kepada penjual ritel independen. Jumlah yang dibalik telah dicatat sebagai bagian dari "Beban lain-lain" di laporan laba rugi.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	
Persediaan	1,107,865,531,256
Aset tetap	7,977,844,485
Lain-lain	101,216,940,666
Jumlah	1,217,060,316,407

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

	2025
Aset lancar	1,107,963,267,938
Aset tidak lancar	109,097,048,469
Jumlah	1,217,060,316,407

8. INVENTORIES – NET (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 3,436,238,140,724 and Rp 2,217,238,919,902, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

As at December 31, 2025 and 2024, inventories amounting to Rp 2,505,857,580,000 and Rp 2,086,468,959,221, respectively are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

The Group reversed Rp 321,575,000 of a previous inventory write-down in 2024, due to an increase in the demand for certain goods and a result of changes in consumer preferences. The Group has sold some of the goods that were written down to an independent retailer at original cost due to good relationship between the Group and the buyer. The amount reversed has been recorded as part of "other expenses" in profit or loss statement.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

9. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of the following:

	2024	
		Third parties
	987,074,358,644	Inventories
	29,297,889,917	Fixed assets
	218,075,146,730	Others
Jumlah	1,234,447,395,291	Total

Advances for purchase are presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	2024	
	987,074,358,644	Current assets
	247,373,036,647	Non-current assets
Jumlah	1,234,447,395,291	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA PEMBELIAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m² dengan nilai sebesar Rp 7.808.551.562.

9. ADVANCES FOR PURCHASE (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has advances for purchase of fixed assets – land located at Lingkar Timur, Sidoarjo ± 3,045 m² amounting to Rp 7,808,551,562.

10. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

10. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

2025				
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Penurunan atas perubahan nilai wajar/ Decrease on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	(3,004,400,000)	-
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	(1,657,663,680)	242,336,320
Jumlah/Total		20,895,182,486	(20,652,846,166)	242,336,320
2024				
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost	Penurunan atas perubahan nilai wajar/ Decrease on fair value changes	Nilai wajar/ Fair value
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/Total		20,895,182,486	(15,990,782,486)	4,904,400,000

Manajemen memilih untuk menetapkan investasi pada FVTOCI karena manajemen percaya bahwa mengakui fluktuasi jangka pendek nilai wajar investasi dalam laba rugi tidak akan konsisten dengan strategi Grup yang memegang investasi ini untuk tujuan jangka panjang dan menyadari potensi kinerja mereka dalam jangka panjang.

Management has elected to designate these investments as at FVTOCI as management believes that recognizing shortterm fluctuations in these investments' fair value in profit or loss would not be consistent with the Group's strategy of holding these investments for long-term purposes and realizing their performance potential in the long run.

Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan yang dicatat dalam FVTOCI dicatat dalam "penghasilan komprehensif lain" di ekuitas.

Net changes in fair values of financial assets at FVTOCI are recorded in "other comprehensive income" in equity.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES ENTITIES

	2025	2024	
Saldo awal	36,798,183,027	-	Beginning balance
Penambahan	450,000,000	-	Addition
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi	-	21,368,470,988	Reclassification to investment in associate entity
Bagian laba	19,663,238,048	13,536,335,505	Share in profit
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	2,035,047,672	1,893,376,534	Share in other comprehensive income
Saldo akhir	58,946,468,747	36,798,183,027	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the associates of the Group are as follows:

Nama entitas asosiasi/ Name of associate	Aktivitas utama/ Principal activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group	
			2025	2024
PT WoodOne Integra Indonesia ("WII")	Manufaktur pintu kayu/ Wood door manufacturing	Indonesia	25%	25%
PT Mindo Integra Indonesia ("MII")	Manufaktur furniture/ Furniture manufacturing	Indonesia	37.5%	-

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY

Aset Tetap – Bersih

Fixed Assets – Net

	2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						At cost or revalued amount
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867	Land
Bangunan	604,394,407,001	1,770,509,699	-	1,737,142,223	607,902,058,923	Buildings
Sarana dan prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849	Infrastructure
Instalasi listrik	52,743,593,086	1,701,600,630	-	70,000,000	54,515,193,716	Electricity installation
Mesin dan peralatan	485,957,611,387	66,089,377,426	18,391,076,838	1,295,459,797	534,951,371,772	Machineries and equipments
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000	Heavy equipments
Kendaraan	79,418,083,040	9,369,627,153	6,093,956,546	-	82,693,753,647	Vehicles
Inventaris	31,556,081,483	1,529,909,584	605,313,851	-	32,480,677,216	Equipments
Sub-jumlah	2,654,164,061,713	80,461,024,492	26,182,847,235	3,102,602,020	2,711,544,840,990	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	3,002,090,996	1,290,014,396	-	(3,102,602,020)	1,189,503,372	Construction in progress
Jumlah	2,657,166,152,709	81,751,038,888	26,182,847,235	-	2,712,734,344,362	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	49,965,065,565	41,275,332,792	-	-	91,240,398,357	Buildings
Sarana dan prasarana	72,481,814,435	7,757,985,593	-	-	80,239,800,028	Infrastructure
Instalasi listrik	37,545,741,748	1,797,584,274	-	-	39,343,326,022	Electricity installation
Mesin dan peralatan	237,530,354,445	33,501,956,082	10,771,262,330	-	260,261,048,197	Machineries and equipments
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000	Heavy equipments
Kendaraan	64,018,188,622	6,300,205,978	4,075,832,226	-	66,242,562,374	Vehicles
Inventaris	27,313,946,888	1,894,731,320	493,113,256	-	28,715,564,952	Equipments
Jumlah	492,047,611,703	92,527,796,039	16,432,707,812	-	568,142,699,930	Total
Nilai buku	2,165,118,541,006				2,144,591,644,432	Book value

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian					At cost or revalued amount
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867
Bangunan	598,978,096,678	160,000,000	-	5,256,310,323	604,394,407,001
Sarana dan prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849
Instalasi listrik	52,715,665,158	27,927,928	-	-	52,743,593,086
Mesin dan peralatan	461,314,012,099	27,386,284,940	6,503,421,441	3,760,735,789	485,957,611,387
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	75,980,860,828	5,812,423,161	2,375,200,949	-	79,418,083,040
Inventaris	30,385,641,863	1,760,471,282	590,031,662	-	31,556,081,483
Sub-jumlah	2,619,468,562,342	35,147,107,311	9,468,654,052	9,017,046,112	2,654,164,061,713
Aset dalam penyelesaian	8,396,404,884	4,274,369,057	651,636,833	(9,017,046,112)	3,002,090,996
Jumlah	2,627,864,967,226	39,421,476,368	10,120,290,885	-	2,657,166,152,709
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	8,841,055,430	41,124,010,135	-	-	49,965,065,565
Sarana dan prasarana	64,090,117,345	8,391,697,090	-	-	72,481,814,435
Instalasi listrik	34,896,860,151	2,648,881,597	-	-	37,545,741,748
Mesin dan peralatan	210,551,835,497	31,567,319,325	4,588,800,377	-	237,530,354,445
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	59,229,840,554	6,853,279,973	2,064,931,905	-	64,018,188,622
Inventaris	25,910,254,890	1,990,692,789	587,000,791	-	27,313,946,888
Jumlah	406,712,463,867	92,575,880,909	7,240,733,073	-	492,047,611,703
Nilai buku	2,221,152,503,359				2,165,118,541,006

Pada tahun 2025 dan 2024, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 27.593.863.165 dan Rp 29.684.131.648 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.243.144.332 dan Rp 7.293.151.002.

Pada tahun 2025 dan 2024, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 20.209.272.002 dan Rp 4.151.351.

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

	2025
Beban pokok penjualan	69,075,464,666
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	16,209,187,041
Jumlah	85,284,651,707

In 2025 and 2024, the additions to fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 27,593,863,165 and Rp 29,684,131,648, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 7,243,144,332 and Rp 7,293,151,002, respectively.

In 2025 and 2024, the additions to fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 20,209,272,002 and Rp 4,151,351, respectively.

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	2024	
Beban pokok penjualan	68,215,009,919	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	17,067,719,988	General and administrative expenses (see Note 25)
Jumlah	85,282,729,907	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.792.924.490.467. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh:

	Penilai independen/ Independent valuer	Tanggal laporan/ Reporting date
PT Integra Indocabinet Tbk	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024/ January 18, 2024
PT Intertrend Utama	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024/ January 15, 2024
PT Interkraft	KJPP Ruddy Barus Yenny & Rekan	30 Maret 2023/ March 30, 2023
PT Intera Indonesia	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	15 Januari 2024/ January 15, 2024 8 Maret 2024/ March 8, 2024 18 Januari 2024/ January 18, 2024

Hirarki nilai wajar atas tanah dan bangunan adalah tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi masing-masing sebesar Rp 576.665.500.079 dan Rp 652.062.696.407 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Keuntungan revaluasi aset tetap yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas masing-masing sebesar Rp 976.034.601.816 dan Rp 992.937.671.636 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tahun 2025 dan 2024, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 16.903.069.820 dan Rp 15.866.390.255.

Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 1-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets – Net (continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,792,924,490,467. This means that valuations performed by the valuers are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by:

Nama penilai independen/Independent valuer name	Nomor izin penilai/ Appraiser permit number	
Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	PT Integra Indocabinet Tbk
Anhar Armansyah, ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	PT Intertrend Utama
Dr. Ruddy Tri Santoso, M.M., MAPPI (Cert)	P.1-17.00472	PT Interkraft
Anhar Armansyah, ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	PT Intera Indonesia
Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	

Fair value hierarchy of land and building is level 2.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 576,665,500,079 and Rp 652,062,696,407, respectively, as at December 31, 2025 and 2024. Gain on revaluation of fixed assets which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity amounted to Rp 976,034,601,816 and Rp 992,937,671,636, respectively, for the year ended December 31, 2025 and 2024.

In 2025 and 2024, revaluation surplus of fixed assets that was transferred to retained earnings amounted to Rp 16,903,069,820 and Rp 15,866,390,255, respectively.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB periods are still valid for 1-30 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they expire.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPRTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

2025		
	Perkiraan % penyelesaian/ Current % of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan, sarana dan prasarana	66%	1,044,080,644
Mesin dan peralatan	95%	145,422,728
Jumlah		1,189,503,372

2024		
	Perkiraan % penyelesaian/ Current % of completion	Nilai tercatat/ Carrying value
Bangunan, sarana dan prasarana	49%	1,972,142,224
Mesin dan peralatan	90%	1,029,948,772
Jumlah		3,002,090,996

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025
Harga jual	5,289,912,065
Nilai tercatat neto	(9,742,391,676)
Rugi atas pelepasan aset tetap	(4,452,479,611)

Pada tahun 2025 dan 2024, pelepasan aset mencakup jumlah sebesar Rp 7.747.747 dan Rp 651.636.833, yang masing-masing dibebankan ke beban.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 2.211.327.150.000 dan Rp 1.931.378.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets – Net (continued)

Construction in progress consists of:

2025		
	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
	Juli 2026/ July 2026	Buildings and infrastructure
	Januari 2026/ January 2026	Machineries and equipments
Total		Total

2024		
	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
	Februari-Maret 2025/ February-March 2025	Buildings and infrastructure
	Februari 2025/ February 2025	Machineries and equipments
Total		Total

The details of disposal of fixed assets is as follows:

	2025	2024	
Harga jual	5,289,912,065	1,106,430,318	Selling price
Nilai tercatat neto	(9,742,391,676)	(2,227,920,979)	Net carrying amount
Rugi atas pelepasan aset tetap	(4,452,479,611)	(1,121,490,661)	Loss on disposal of fixed assets

In 2025 and 2024, disposals include an amount of Rp 7,747,747 and Rp 651,636,833, respectively, which were charged to expense.

As at December 31, 2025 and 2024, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 2,211,327,150,000 and Rp 1,931,378,000,000, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional masing-masing adalah sebesar Rp 246.383.376.846 dan Rp 173.723.570.620, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.349.842.848.418 dan Rp 956.588.633.371, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan oleh Grup yang berlokasi di Wedoroklurak, Sidoarjo.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi sebesar Rp 91.400.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah tersebut tidak diasuransikan.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets – Net (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operating activities amounting to Rp 246,383,376,846 and Rp 173,723,570,620, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

As at December 31, 2025 and 2024, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,349,842,848,418 and Rp 956,588,633,371, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

Investment Property

Investment property consists of land that has not been used by the Group located in Wedoroklurak, Sidoarjo.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of investment property as at December 31, 2025 and 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, investment property amounting to Rp 91,400,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

As at December 31, 2025 and 2024, the land is not covered by any insurance.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2025
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon, bersih	69,305,497,416
Piranti lunak, bersih	2,445,030,958
Jumlah	71,750,528,374

Beban amortisasi biaya yang ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon dan piranti lunak pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.316.727.906 dan Rp 1.324.065.368, dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi – lain-lain" (lihat Catatan 25) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup memiliki Hak Pengusahaan Hutan ("HPH") dengan jangka waktu 45-55 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HPH Grup masih memiliki sisa jangka waktu 26-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

13. INTANGIBLE ASSETS – NET

This account consists of:

	2024	
	64,885,558,070	Deferred cost on right forest concession and carbon credit project, net
	3,171,078,500	Software, net
Jumlah	68,056,636,570	Total

Amortization of deferred cost on right forest concession and carbon credit project and software in 2025 and 2024 amounted to Rp 1,316,727,906 and Rp 1,324,065,368, respectively, were included as part of "General and administration – others" (see Note 25) in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income.

The Group has Forest Concession Right ("HPH") ranging from 45-55 years. As at December 31, 2025, the Group's HPH period are still valid for 26-29 years. The management believes that those HPH can be renewed/extended when they expire.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang Bank Jangka Pendek

	2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Perusahaan</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit modal kerja plafon	482,869,000,000
Kredit modal kerja RC terbatas	239,950,269,010
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Kredit modal kerja W/A pre financing	50,000,000,000
Kredit modal kerja Co tetap	50,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Kredit modal kerja revolving	500,000,000
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	
Demand loan	-
Rekening koran	-

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

a. Short-Term Bank Loans

	2024	
		<u>Third parties</u>
		<u>The Company</u>
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	470,000,000,000	Plafond working capital credit
	245,299,378,500	Limited RC working capital credit
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	Plafond working capital W/A pre financing
	-	Fixed working capital, fixed Co
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	Revolving working capital credit
		PT Bank Maspion Indonesia Tbk
	27,000,000,000	Demand loan
	14,622,747,697	Overdraft

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

	2025	2024	
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>			<u>Third parties (continued)</u>
<u>Perusahaan (lanjutan)</u>			<u>The Company (continued)</u>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rekening koran	-	28,525,229,737	Overdraft
Sub-jumlah	823,319,269,010	785,447,355,934	Sub-total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja plafon	502,500,000,000	245,000,000,000	Plafond working capital credit
Kredit modal kerja RC terbatas	93,130,645,346	98,260,616,082	Working capital credit Limited RC
Letter of credit (US\$ 3.275.268 pada tahun 2025 dan US\$ 3.236.686 pada tahun 2024)	54,965,542,038	52,311,321,880	Letter of credit (US\$ 3,275,268 in 2025 and US\$ 3,236,686 in 2024)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Kredit modal kerja WA pre financing	317,000,000,000	77,500,000,000	Working capital credit WA pre financing
Kredit modal kerja Co tetap	225,050,110,796	99,512,513,399	Fixed working capital, fixed Co
Letter of credit	56,910,769,596	-	Letter of credit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pre export financing (Rp 199.900.000.010 pada tahun 2025 dan US\$ 6.739.750 dan Rp 15.000.000.006 pada tahun 2024)	199,900,000,010	123,927,839,506	Pre export financing (Rp 199,900,000,010 in 2025 and US\$ 6,739,750 and Rp 15,000,000,006 in 2024)
Kredit modal kerja revolving	49,500,000,000	49,900,000,000	Revolving working capital credit
Letter of credit (US\$ 704.736 pada tahun 2025 dan US\$ 754.650 pada tahun 2024)	11,826,875,692	12,196,663,320	Letter of credit (US\$ 704,736 in 2025 and US\$ 754,650 in 2024)
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Demand loan	-	310,000,000,000	Demand loan
Fixed loan	-	85,000,000,000	Fixed loan
Rekening koran	-	42,748,334,239	Overdraft

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

	2025
Pihak ketiga (lanjutan)	
Entitas Anak (lanjutan)	
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas kredit ekspor	-
Rekening koran	-
Time loan	-
Kredit multi	-
Letter of credit usance (US\$ 511.602)	-
Sub-jumlah	1,510,783,943,478
Jumlah	2,334,103,212,488

	2024	
Third parties (continued)		
Subsidiaries (continued)		
PT Bank Central Asia Tbk		
Export credit facility	30,000,000,000	
Overdraft	24,303,319,197	
Time loan	15,000,000,000	
Multi credit	10,000,000,000	
Letter of credit usance (US\$ 511,602)	8,268,515,726	
Sub-total	1,283,929,123,349	
Total	2,069,376,479,283	

Perusahaan

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan, MII, dan Entitas Anak (ITR, ITK, dan INT) memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

The Company, MII, and Subsidiaries (ITR, ITK, and INT) obtained working capital credit facilities with the following details:

Fasilitas/Facilities	Suku bunga/ Interest rate		Mata uang/ Currency	Batas maksimal/Plafond	
	2025	2024		2025	2024
Kredit modal kerja RC terbatas/Limited RC working capital credit	8.25%	8.25%	Rupiah	350,000,000,000	350,000,000,000
Kredit modal kerja plafond/Plafond working capital credit	8.25%	8.25%	Rupiah	1,065,000,000,000	715,000,000,000
Letter of credit/SKBDN			Dolar AS/US Dollar	6,000,000	6,000,000
Treasury line			Dolar AS/US Dollar	2,000,000	2,000,000

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2026 dan diperpanjang setiap tahun serta dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

These facilities will be due on September 16, 2026 and are renewed annually and were collateralized with certain fixed assets of the Company, ITR and INT and trade receivables and inventories of the Company and ITR.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio debt service coverage minimum 100%.
- Rasio debt to equity maksimum 2,5x.

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 100%.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa kredit modal kerja Co tetap dan kredit modal kerja WA *pre financing* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 50 miliar. Pada bulan Juli 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) telah mengambil alih pinjaman dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2026 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR dan jaminan pribadi dari sebagian direksi.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- Coverage modal kerja minimal 125%.
- Rasio *debt equity* maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan, dan Entitas Anak, ITR, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

Fasilitas/Facilities	Suku bunga/ Interest rate	Batas maksimal/Plafond	Batas jangka waktu fasilitas/ End of availability period
Kredit modal kerja <i>revolving</i> / <i>Revolving working capital credit</i>	8.5%	Rp 50,000,000,000	21 Juni 2026/June 21, 2026
Kredit modal kerja transaksional <i>sublimited</i> PEF LC dan non-LC/ <i>Transactional working capital credit PEF sublimited LC and non-LC</i>	8.5%	Rp 200,000,000,000	21 Juni 2026/June 21, 2026
<i>Non-cash loan</i>		US\$ 3,000,000	21 Desember 2026/December 21, 2026
<i>Treasury line</i>		US\$5,000,000	21 Desember 2026/December 21, 2026

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On July 8, 2025, the Company obtained a credit facilities in the form of fixed working capital credit fixed Co. and working capital credit *pre financing*, with a maximum limit of Rp 50 billion each. In July 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) has taken over the loans of PT Bank Maspion Indonesia Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

These facilities bears interest of 8.5% per annum in 2025. These facilities will mature on July 21, 2026 and are secured by certain fixed assets owned by the Company, ITR and INT, as well as trade receivable and inventories owned by the Company and ITR and personal guarantee from some of directors.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum interest coverage ratio of 150%.
- Minimum working capital coverage of 125%.
- Maximum debt equity ratio of 300%.
- Positive EBITDA, NWC, and net profit ratios.
- Maximum inventory value of 35 times monthly sales.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company and the Subsidiary, ITR, obtained working capital credit facilities with the following details:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR serta jaminan pribadi dari direktur.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Debt/EBITDA maksimum 4,5x.
- EBITDA to interest ratio minimum 1,25x.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pembaharuan fasilitas pinjaman rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar dan Rp 35 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

This facility is secured by certain fixed assets owned by the Company, ITR and INT, as well as trade receivable and inventories owned by the Company and ITR and personal guarantee from director.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Debt/EBITDA maximum 4.5x.
- EBITDA to interest ratio minimum 1.25x.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On January 25, 2023, the Company obtain renewal of overdraft and demand loan facilities, with maximum limit of Rp 15 billion and Rp 35 billion, respectively.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively. These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

On July 2025, these facilities were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a credit facility in the form of overdraft facility with a maximum limit of Rp 30 billion. This facility bears interest of 8.5% per annum bears in 2025 and 2024, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan dan IIL, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian dari direksi Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Entitas Anak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Entitas Anak telah memperoleh fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas/Facilities	Entitas Anak/Subsidiaries	Batas maksimum/Plafond	
		31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kredit modal kerja W/A Pre Financing/ Working capital credit W/A Pre Financing	ITU	Rp 97,000,000,000	-
	ITK	Rp 30,000,000,000	-
	INT	Rp 190,000,000,000	100,000,000,000
Kredit modal kerja Co tetap/ Working capital credit fixed Co	ITU	Rp 90,250,000,000	-
	ITK	Rp 20,000,000,000	-
	INT	Rp 115,000,000,000	100,000,000,000
Kredit Modal Kerja LC/SKBDN/ Working capital credit LC/SKBDN	ITU	Rp 57,750,000,000	-

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan 8,75% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2026.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Entitas Anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- Coverage modal kerja minimal 125%.
- Rasio debt equity maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITK.
- Nilai persediaan maksimal 15 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITR.
- Nilai persediaan maksimal 12 kali dibanding penjualan per bulan untuk INT.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

This facility was collateralized with current account owned by the Company and IIL, inventories and certain fixed assets of the Company, ITR, INT, IIL and certain guarantees from Company's directors.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1x.
- Maximum debt to equity ratio of 1x.
- Minimum EBITDA/(*Installment+interest*) ratio of 1x.

In July 2025, this facility was taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Subsidiaries

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Subsidiaries obtained a credit facilities with the following details:

		Batas maksimum/Plafond	
		31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kredit modal kerja W/A Pre Financing/ Working capital credit W/A Pre Financing	ITU	Rp 97,000,000,000	-
	ITK	Rp 30,000,000,000	-
	INT	Rp 190,000,000,000	100,000,000,000
Kredit modal kerja Co tetap/ Working capital credit fixed Co	ITU	Rp 90,250,000,000	-
	ITK	Rp 20,000,000,000	-
	INT	Rp 115,000,000,000	100,000,000,000
Kredit Modal Kerja LC/SKBDN/ Working capital credit LC/SKBDN	ITU	Rp 57,750,000,000	-

These facilities bear interest of 8.5% and 8.75% per annum in 2025 and 2024, respectively. These facilities will mature on June 21, 2026.

The loan facilities are secured by the same collateral that was pledged for the loan facility obtained by the Company.

The Subsidiaries are required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum interest coverage ratio of 150%.
- Minimum working capital coverage of 125%.
- Maximum debt equity ratio of 300%.
- Positive EBITDA, NWC, and net profit ratios.
- Maximum inventory value of 35 times monthly sales for ITK.
- Maximum inventory value of 15 times monthly sales for ITR.
- Maximum inventory value of 12 times monthly sales for INT.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 50 miliar dan Rp 110 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 170 miliar.

ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan fasilitas *demand loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM, properti investasi tertentu milik ITG, ITD dan ITR serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Central Asia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, kredit multi dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 25 miliar dan Rp 30 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 3.500.000.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025 dan 2024. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Entitas Anak kecuali jaminan rekening giro.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Short-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, fixed loan and demand loan facilities with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 50 billion and Rp 110 billion, respectively.

ITR, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 25 billion, Rp 30 billion and Rp 170 billion, respectively.

ITK, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft and fixed loan facilities with a maximum amount of Rp 5 billion, respectively and demand loan facility with maximum amount of Rp 30 billion.

These facilities bear an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively. In July 2025, these facilities bank loans were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM, certain investment property of ITG, ITD and ITR and corporate guarantee from the Company.

Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

PT Bank Central Asia Tbk

INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, multi credit facilities and export credit with a maximum amount of Rp 25 billion, Rp 25 billion and Rp 30 billion, respectively.

ITR, the subsidiary, obtained letter of credit usance facility with a maximum amount of US\$ 3,500,000.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum. In July 2025, these facilities were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

These facilities were collateralized same as the facilities received by the Subsidiary except current account collateral.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Entitas Anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

b. Utang Bank Jangka Panjang

	2025
<u>Perusahaan</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi <i>refinancing</i>	147,656,250,000
PT BCA Finance	825,949,375
Sub-jumlah	148,482,199,375
<u>Entitas Anak</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja Co menurun	183,500,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi <i>refinancing</i>	89,020,000,000
PT BCA Finance	627,662,514
PT Bank Maspion Indonesia Tbk <i>Fixed loan</i> anuitas	-
Sub-jumlah	273,147,662,514
Jumlah	421,629,861,889
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(103,536,587,938)
Bagian jangka panjang	318,093,273,951

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

a. Short-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The Subsidiaries are required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum *debt service coverage* ratio of 1x.
- Maximum *debt to equity* ratio of 1x.
- Minimum EBITDA/(*Installment+interest*) ratio of 1x.

b. Long-Term Bank Loans

	2024	
<u>The Company</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit	187,031,250,000	
PT BCA Finance	485,086,763	
Sub-total	187,516,336,763	
<u>Subsidiaries</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Working capital credit Co decrease	-	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit	112,780,000,000	
PT BCA Finance	275,841,839	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk Annuity fixed loan	33,879,214,325	
Sub-total	146,935,056,164	
Total	334,451,392,927	
Current maturities	(73,458,821,379)	
Long-term portion	260,992,571,548	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,25% dan 8%-8,25% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 39.375.000.000 dan Rp 76.375.000.000. Fasilitas kredit skema PEN telah dilunasi pada bulan November 2024.

PT BCA Finance

Pada tahun 2020-2021 dan 2024-2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2024-2028. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-4,49% per tahun pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 355.637.388 dan Rp 515.380.327.

Entitas Anak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Entitas Anak, ITR dan INT telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja Co menurun masing-masing sebesar Rp 100 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Juni 2030.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 sebesar Rp 16.500.000.000.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

b. Long-Term Bank Loans (continued)

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained refinancing investment credit and PEN scheme credit facility with a maximum amount of Rp 315 billion and Rp 100 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8.25% and 8%-8.25% per annum in 2025 and 2024, respectively.

These facilities were payable in monthly installment until September 2029 and November 2024, respectively. This facility was collateralized and have the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 39,375,000,000 and Rp 76,375,000,000, respectively. PEN scheme credit facility was paid in November 2024.

PT BCA Finance

In 2020-2021 and 2024-2025, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2024-2028. These facilities bore an interest rate of 2.88%-4.49% per annum in 2025 and 2024.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 355,637,388 and Rp 515,380,327, respectively.

Subsidiaries

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On July 8, 2025, the Subsidiaries, ITR and INT obtained a working capital credit facility Co decrease amounting to Rp 100 billion, respectively.

This facility bears interest at a rate of 8.5% per annum in 2025. This facility were payable in monthly installments until June 2030.

Principal installments payments in 2025 was Rp 16,500,000,000.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 23.760.000.000.

PT BCA Finance

Pada tahun 2021-2025, ITR, ITK dan INT, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-5,72% per tahun pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 321.379.326 dan Rp 726.399.142.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas *fixed loan* anuitas dengan batas maksimum sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Februari 2028. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2025.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 33.879.214.324 dan Rp 9.094.291.215.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

b. Long-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(continued)

This facility is collateralized and has the same terms and financial ratios as the short-term facility

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the Subsidiary, obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 190 billion. This facility bore an interest rate of 8% per annum in 2025 and 2024, respectively. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 23,760,000,000, respectively.

PT BCA Finance

In 2021-2025, ITR, ITK and INT, the Subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2026. These facilities bore an interest rate of 2.88%-5.72% per annum in 2025 and 2024.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 321,379,326 and Rp 726,399,142, respectively.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On January 25, 2023, ITR, the Subsidiary obtained credit facility namely annuity fixed loan with a maximum amount of Rp 50 billion. This facility bore an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively and which is payable in monthly installment until February 2028. This facility was collateralized using the same collateral with the short-term facilities. This facility was paid in July 2025.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 33,879,214,324 and Rp 9,094,291,215, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (lanjutan)

ITR wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2024 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

INT wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 2.708.333.330.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada tahun 2022, ITR, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,68% per tahun pada tahun 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Januari 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 15.538.634.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

b. Long-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (continued)

ITR is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 100%.
- Maximum debt to equity ratio of 2.5x.

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the Subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2024, and was payable in monthly installment until April 2024. This facility was paid in April 2024.

This facility was collateralized with inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

INT is required to maintain the following clause or financial ratios:

- Minimum current ratio of 1x.
- Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 1x.

Principal installments payments in 2024 was Rp 2,708,333,330.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In 2022, ITR, the Subsidiary, entered into agreements for the ownership of vehicles which was payable in monthly installments until 2024. This facility bore an interest rate of 2.68% per annum in 2024. This facility was paid in January 2024.

Principal installments payments in 2024 was Rp 15,538,634.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (lanjutan)**

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

Jumlah beban bunga atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek dan panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 204.022.478.708 dan Rp 178.920.487.303.

**14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (continued)**

Compliance to Loan Covenants

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements.

The total interest expense of short-term and long-term banks and non-bank financial institutions loans for the years ended December 31, 2025, and 2024 are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the amounts of Rp 204,022,478,708 and Rp 178,920,487,303, respectively.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	2025
Pihak ketiga	
Lokal	77,159,801,241
Impor	72,348,306,162
Sub-jumlah	149,508,107,403
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	
PT Integriya Dekorindo	335,179,575
Jumlah	149,843,286,978

b. Berdasarkan Mata Uang

	2025
Rupiah	77,494,980,816
Ren Min Bi	60,569,332,132
Dolar Amerika Serikat	8,965,864,195
Euro	2,813,109,835
Jumlah	149,843,286,978

c. Berdasarkan Umur

	2025
1-30 hari	116,916,902,484
31-60 hari	22,211,115,278
61-90 hari	5,299,955,672
> 90 hari	5,415,313,544
Jumlah	149,843,286,978

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

15. TRADE PAYABLES

a. Based on Suppliers

	2024	
		Third parties
	123,850,274,550	Local
	7,419,788,787	Import
	131,270,063,337	Sub-total
		Related party
	-	(see Note 26)
		PT Integriya Dekorindo
Jumlah	131,270,063,337	Total

b. Based on Currency

	2024	
	123,850,274,550	Rupiah
	395,294,347	Ren Min Bi
	6,844,635,468	United States Dollar
	179,858,972	Euro
Jumlah	131,270,063,337	Total

c. Based on Age

	2024	
	126,912,693,885	1-30 days
	4,098,551,962	31-60 days
	253,895,044	61-90 days
	4,922,446	> 90 days
Jumlah	131,270,063,337	Total

Trade payables is payable without collateral and interest.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SEWA

Aset Hak-Guna – Bersih

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

16. LEASES

Right-of-Use Assets – Net

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Mesin dan peralatan	35,060,129,747	-	-	(24,215,363,165)	10,844,766,582	Machineries and equipments
Kendaraan	4,035,924,054	-	-	(3,378,500,000)	657,424,054	Vehicles
Jumlah	39,096,053,801	-	-	(27,593,863,165)	11,502,190,636	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	6,048,060,792	1,689,128,930	-	(5,760,888,068)	1,976,301,654	Machineries and equipments
Kendaraan	1,365,374,277	349,719,673	-	(1,482,256,264)	232,837,686	Vehicles
Jumlah	7,413,435,069	2,038,848,603	-	(7,243,144,332)	2,209,139,340	Total
Nilai tercatat bersih	31,682,618,732				9,293,051,296	Net carrying amount
2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Mesin dan peralatan	60,024,423,234	-	-	(24,964,293,487)	35,060,129,747	Machineries and equipments
Kendaraan	8,755,762,215	-	-	(4,719,838,161)	4,035,924,054	Vehicles
Jumlah	68,780,185,449	-	-	(29,684,131,648)	39,096,053,801	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	9,224,367,142	2,326,769,330	-	(5,503,075,680)	6,048,060,792	Machineries and equipments
Kendaraan	2,488,438,425	667,011,174	-	(1,790,075,322)	1,365,374,277	Vehicles
Jumlah	11,712,805,567	2,993,780,504	-	(7,293,151,002)	7,413,435,069	Total
Nilai tercatat bersih	57,067,379,882				31,682,618,732	Net carrying amount

Rincian berdasarkan jumlah tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of each class of right-of-use assets are as follows:

	2025	2024	
Mesin dan peralatan	8,868,464,928	29,012,068,955	Machineries and equipments
Kendaraan	424,586,368	2,670,549,777	Vehicles
Jumlah	9,293,051,296	31,682,618,732	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melaksanakan opsi pembelian atas mesin dan peralatan dan kendaraan sehingga kepemilikannya dialihkan kepada Grup, dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 27.593.863.165 dan Rp 29.684.131.648 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.243.144.332 and Rp 7.293.151.002 direklasifikasi ke aset tetap.

Penyusutan aset hak-guna dibebankan sebagai beban pokok penjualan sebesar Rp 2.038.848.603 dan Rp 2.993.780.504 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Liabilitas Sewa

Nilai tercatat dan mutasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar					
Mesin dan peralatan	8,041,725,182	-	470,340,841	(6,991,462,854)	1,520,603,169
Kendaraan	722,778,000	-	42,418,289	(435,715,433)	329,480,856
Jumlah	8,764,503,182	-	512,759,130	(7,427,178,287)	1,850,084,025
2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar					
Mesin dan peralatan	20,261,929,830	-	1,542,659,951	(13,762,864,599)	8,041,725,182
Kendaraan	2,763,751,894	-	155,832,114	(2,196,806,008)	722,778,000
Jumlah	23,025,681,724	-	1,698,492,065	(15,959,670,607)	8,764,503,182

Underlying assets
Machineries and
equipments
Vehicles

Total

Underlying assets
Machineries and
equipments
Vehicles

Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	2025
Jangka pendek	1,591,862,705
Jangka panjang	258,221,320
Jumlah	1,850,084,025

Lease liabilities based on maturities are as follows:

	2024	
Jangka pendek	6,914,419,158	Current portion
Jangka panjang	1,850,084,024	Non-current portion
Jumlah	8,764,503,182	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Liabilitas sewa – pembayaran sewa minimum	
Tidak lebih dari 1 tahun	134,646,000
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,831,307,800
Jumlah	1,965,953,800
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(115,869,775)
Nilai kini liabilitas sewa	1,850,084,025
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:	
Tidak lebih dari 1 tahun	1,591,862,705
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	258,221,320
Jumlah	1,850,084,025

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

16. LEASES (continued)

Lease Liabilities (continued)

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Gross lease liabilities – minimum lease payments		
Not later than 1 year	7,419,062,039	
Later than 1 year and not later than 5 years	1,965,953,800	
Total	9,385,015,839	
Future finance charges on leases	(620,512,657)	
Present value of lease liabilities	8,764,503,182	
Present value of lease liabilities is as follows:		
Not later than 1 year	6,914,419,158	
Later than 1 year and not later than 5 years	1,850,084,024	
Total	8,764,503,182	

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT BOT Finance Indonesia	Kendaraan, mesin dan peralatan/ Vehicles, machineries and equipments Kendaraan/ Vehicles Mesin dan peralatan/ Machineries and equipments	Maret 2023 – Februari 2027/ March 2023 – February 2027 Maret 2022 – Februari 2025/ March 2022 – February 2025 Maret 2021 – Februari 2025/ March 2021 – February 2025
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Mesin/ Machineries Mesin dan peralatan/ Machineries and equipments	Mei 2022 – April 2025/ May 2022 – April 2025 Januari 2023 – Desember 2025/ January 2023 – December 2025 Maret 2023 – Februari 2027/ March 2023 – February 2027 Februari 2023 – Januari 2026/ February 2023 – January 2026
PT ORIX Indonesia Finance	Mesin dan kendaraan/ Machineries and vehicles Kendaraan/ Vehicles Mesin dan peralatan/ Machineries and equipments	Mei 2022 – April 2025/ May 2022 – April 2025 Juli 2022 – Juni 2025/ July 2022 – June 2025 Maret 2022 – Februari 2025/ March 2022 – February 2025 Desember 2021 – November 2025/ December 2021 – November 2025

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. SEWA (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2025
PT BOT Finance Indonesia	1,716,534,297
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	133,549,728
PT ORIX Indonesia Finance	-
Jumlah	1,850,084,025

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 512.759.130 dan Rp 1.698.492.065.

16. LEASES (continued)

Lease Liabilities (continued)

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2024	
PT BOT Finance Indonesia	3,626,384,633	PT BOT Finance Indonesia
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	4,918,710,561	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
PT ORIX Indonesia Finance	219,407,988	PT ORIX Indonesia Finance
Jumlah	8,764,503,182	Total

Total interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 512,759,130 and Rp 1,698,492,065, respectively.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2025
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	6,948,855,743
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	888,260
Pasal 23	173,606
Sub-jumlah	6,949,917,609
Entitas anak	
Pajak Pertambahan Nilai	70,954,429,323
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	423,337,974
Sub-jumlah	71,377,767,297
Jumlah	78,327,684,906

b. Utang pajak terdiri dari:

	2025
Perusahaan	
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	204,342
Pasal 21	91,224,607
Pasal 22	3,024,695
Pasal 23	45,430,539
Pasal 25	209,325,389
Pasal 26	-
Pasal 29	-
Sub-jumlah	349,209,572

17. TAXATION

a. Prepaid taxes consists of:

	2024	
10,661,326,107		The Company
-		Value Added Tax
50,600		Income tax:
		Article 21
		Article 23
10,661,376,707		Sub-total
81,302,316,665		Subsidiaries
95,046,592		Value Added Tax
81,397,363,257		Income tax:
		Article 21
92,058,739,964		Sub-total
		Total

b. Taxes payable consists of:

	2024	
67,739,577		The Company
8,485,386		Income taxes:
4,217,420		Article 4 (2)
91,698,766		Article 21
313,382,534		Article 22
16,760,650		Article 23
722,480,957		Article 25
		Article 26
		Article 29
1,224,765,290		Sub-total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

	2025
Entitas anak	
Pajak Pertambahan Nilai	4,031,648,622
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	45,435,104
Pasal 21	425,318,293
Pasal 22	94,656,867
Pasal 23	263,364,698
Pasal 25	490,761,097
Pasal 26	25,107,000
Pasal 29	9,898,503,784
Lain-lain	-
Sub-jumlah	15,274,795,465
Jumlah	15,624,005,037

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	104,641,649,619
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(133,062,544,049)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	2,283,767,589
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(26,137,126,841)
Beda waktu:	
Penyusutan	4,321,565,075
Imbalan kerja	3,553,611,573
Angsuran pokok liabilitas sewa	-
Penyisihan penurunan nilai (pemulihan) piutang usaha	(1,246,713,514)
Beda tetap:	
Jamuan dan sumbangan	7,530,284,005
Pajak	1,938,322,210
Penyusutan	49,103,351
Penghasilan dividen	-
Penghapusan piutang	-

17. TAXATION (continued)

b. Taxes payable consists of: (continued)

	2024	Subsidiaries
	3,622,644,242	Value Added Tax
		Income taxes:
	160,027,108	Article 4 (2)
	4,677,776	Article 21
	124,127,358	Article 22
	289,778,482	Article 23
	2,638,657,343	Article 25
	-	Article 26
	11,161,432,954	Article 29
	5,251,620	Others
Sub-jumlah	18,006,596,883	Sub-total
Jumlah	19,231,362,173	Total

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	202,391,280,442	Profit before income tax – consolidated
	(127,628,183,633)	Profit before income tax of consolidated subsidiaries
	263,744,780,846	Consolidated elimination adjustments
	338,507,877,655	Profit (loss) before income tax expense – the Company
	3,935,695,218	Temporary differences:
	3,575,757,727	Depreciation
	(201,218,041)	Employee benefits
	2,300,921,455	Principal installment payment of lease liabilities
		Allowance for impairment (recovery) of trade receivables
		Permanent differences:
	12,932,483,646	Entertainment and donation
	1,565,083,487	Taxes
	49,103,544	Depreciation
	(299,442,797,138)	Dividend income
	110,149,391	Write-off of receivables

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

- c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2025	2024	
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,154,088,900)	(543,600,000)	Rent income already subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(44,897,437)	(137,975,053)	Interest income already subjected to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (rugi fiskal)	(11,189,940,478)	62,651,481,891	Estimated taxable income (fiscal loss) of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	-	62,651,481,000	Estimated taxable income of the Company (rounded)
Taksiran pajak penghasilan Perusahaan	-	13,783,325,820	Estimated income tax The Company
Taksiran pajak penghasilan Entitas anak	42,394,480,260	45,837,812,900	Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan konsolidasian	42,394,480,260	59,621,138,720	Consolidated estimated income tax
<u>Pajak dibayar di muka Perusahaan</u>			<u>Prepaid taxes The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1,038,768,606	2,342,556,477	Article 22
Pasal 23	1,363,784,530	4,190,705,314	Article 23
Pasal 25	2,824,076,103	6,527,583,072	Article 25
Sub-jumlah	5,226,629,239	13,060,844,863	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	13,961,040,486	7,750,510,860	Article 22
Pasal 23	421,074,981	1,468,832,478	Article 23
Pasal 25	28,783,485,537	28,116,357,568	Article 25
Sub-jumlah	43,165,601,004	37,335,700,906	Sub-total
Jumlah pajak dibayar di muka	48,392,230,243	50,396,545,769	Total prepaid taxes

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Estimasi utang pajak penghasilan – pasal 29 Perusahaan	-
Entitas anak	9,898,503,784
Estimasi utang pajak penghasilan konsolidasian – pasal 29	9,898,503,784

Perusahaan akan melaporkan rugi fiskal dan taksiran tagihan pajak tahun berjalan untuk tahun 2025, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

- d. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

- c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for (fiscal loss) the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2024	
Estimated income taxes payable – article 29 The Company Subsidiaries	722,480,957	
	11,161,432,954	
Consolidated estimated income taxes payable – article 29	11,883,913,911	

The Company will report fiscal loss and estimated claim for tax for 2025, as stated above, in the Annual Income Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT PPh Badan to the Tax Office.

- d. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari hal-hal berikut:

	2025
Beban pajak kini	
Perusahaan	-
Entitas anak	42,394,480,260
Sub-jumlah	42,394,480,260
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	
Perusahaan	(1,510,180,932)
Entitas anak	(1,714,922,462)
Sub-jumlah	(3,225,103,394)
Jumlah beban pajak penghasilan	39,169,376,866

- f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2025
Perusahaan	
Pajak penghasilan badan	
Tahun 2025	5,226,629,239
Entitas anak	
Pajak penghasilan badan	
Tahun 2025	10,669,624,528
Tahun 2024	2,659,320,960
Jumlah	18,555,574,727

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025
Aset pajak tangguhan	8,992,258,340
Liabilitas pajak tangguhan	(57,905,457,012)
Jumlah	(48,913,198,672)

17. TAXATION (continued)

- e. Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	2024	
Current year tax expenses		
The Company	13,783,325,820	
Subsidiaries	45,837,812,900	
Sub-total	59,621,138,720	
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences		
The Company	(1,887,280,436)	
Subsidiaries	(9,913,182,488)	
Sub-total	(11,800,462,924)	
Total income tax expense	47,820,675,796	

- f. Estimated claim for tax refund consist of:

	2024	
The Company		
Corporate income tax		
Year 2025	-	
Subsidiaries		
Corporate income tax		
Year 2025	-	
Year 2024	2,659,320,960	
Total	2,659,320,960	

- g. Deferred tax assets and liabilities

The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:

	2024	
Deferred tax assets	11,419,148,843	
Deferred tax liabilities	(62,170,198,323)	
Total	(50,751,049,480)	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as at January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as at December 31, 2025	
Perusahaan						The Company
Aset tetap	(19,450,287,861)	578,480,076	-	(1,783,667,500)	(20,655,475,285)	Fixed assets
Imbalan kerja	4,126,899,995	781,794,546	(821,879,933)	-	4,086,814,608	Employee benefits
Persediaan	171,990,739	-	-	-	171,990,739	Inventories
Piutang usaha	324,602,522	(278,049,000)	-	-	46,553,522	Trade receivables
Sewa	(2,207,850,783)	424,183,283	-	1,783,667,500	-	Leases
Sub-jumlah	(17,034,645,388)	1,506,408,905	(821,879,933)	-	(16,350,116,416)	Sub-total
Entitas anak						Subsidiaries
Rugi fiskal	9,963,647,418	(2,462,487,549)	-	-	7,501,159,869	Fiscal loss
Persediaan	2,132,244,828	(70,746,500)	-	-	2,061,498,328	Inventories
Piutang usaha	926,719,143	(883,155,695)	-	-	43,563,448	Trade receivables
Imbalan kerja	3,034,155,592	832,638,772	(565,372,653)	-	3,301,421,711	Employee benefits
Aset tetap	(49,773,171,073)	4,302,445,461	-	34,826,046,465	(10,644,679,147)	Fixed assets
Sewa	-	-	-	(34,826,046,465)	(34,826,046,465)	Leases
Sub-jumlah	(33,716,404,092)	1,718,694,489	(565,372,653)	-	(32,563,082,256)	Sub-total
Jumlah	(50,751,049,480)	3,225,103,394	(1,387,252,586)	-	(48,913,198,672)	Total

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Aset tetap	(19,926,436,204)	476,148,343	-	(19,450,287,861)	Fixed assets
Imbalan kerja	3,915,581,246	786,666,700	(575,347,951)	4,126,899,995	Employee benefits
Persediaan	171,990,739	-	-	171,990,739	Inventories
Piutang usaha	47,570,612	277,031,910	-	324,602,522	Trade receivables
Sewa	(2,555,284,266)	347,433,483	-	(2,207,850,783)	Leases
Sub-jumlah	(18,346,577,873)	1,887,280,436	(575,347,951)	(17,034,645,388)	Sub-total
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	3,056,793,934	6,906,853,484	-	9,963,647,418	Fiscal loss
Persediaan	1,795,228,872	337,015,956	-	2,132,244,828	Inventories
Piutang usaha	961,035,003	(34,315,860)	-	926,719,143	Trade receivables
Imbalan kerja	2,793,017,315	879,955,030	(638,816,753)	3,034,155,592	Employee benefits
Aset tetap	(51,596,844,951)	1,823,673,878	-	(49,773,171,073)	Fixed assets
Sub-jumlah	(42,990,769,827)	9,913,182,488	(638,816,753)	(33,716,404,092)	Sub-total
Jumlah	(61,337,347,700)	11,800,462,924	(1,214,164,704)	(50,751,049,480)	Total

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 45.289.306.445 pada tanggal 31 Desember 2024. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 9.963.647.418 pada tanggal 31 Desember 2024.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 45,289,306,445 as at December 31, 2024. Hence, deferred tax assets of Rp 9,963,647,418 as at December 31, 2024, was recognized on such fiscal losses.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Grup tidak mengakui tambahan penyisihan untuk pajak tangguhan yang tidak terpulihkan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada tanggal 31 Desember 2025 mengingat tidak terdapat bukti yang memadai bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal yang dapat dikompensasi dapat dimanfaatkan sebelum kadaluwarsanya atau direalisasikan.

h. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	104,641,649,619
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(133,062,544,049)
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	2,283,767,589
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(26,137,126,841)
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	5,750,167,905
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2,093,896,105)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	263,776,994
Penyesuaian pajak dan lainnya	(2,409,867,862)
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	1,510,180,932
Entitas anak	(40,679,557,798)
Beban pajak – bersih	(39,169,376,866)

17. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The Group did not recognize an additional allowance for the unrecoverable tax loss for the tax loss carryforward compensated as at December 31, 2025, as there is insufficient evidence that deferred tax assets arising from tax loss carryforward can be utilized prior to expiry or realized.

h. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024	
	202,391,280,442	Profit before income tax – consolidated
	(127,628,183,633)	Profit before income tax consolidated subsidiaries
	263,744,780,846	Consolidated elimination adjustment
	338,507,877,655	Profit (loss) before income tax – the Company
	(74,471,733,084)	Estimated income tax with applicable tax rate
	(3,224,500,415)	Tax effect on permanent differences
	66,027,361,882	Income subjected to final tax
	(227,173,767)	Tax and other adjustment
	(11,896,045,384)	Tax benefit (expenses) The Company
	(35,924,630,412)	Subsidiaries
	(47,820,675,796)	Tax expenses – net

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lain-lain

Pada tahun 2025 dan 2024, Grup memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

i. Others

In 2025 and 2024, the Group obtained the following Tax Assessment Letters:

2025					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letters Date
Perusahaan/the Company	Kurang bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2022	1,778,792,998	Oktober 2025/October 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	Desember 2022/December 2022	32,039,377	Oktober 2025/October 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2022/December 2022	45,450,132	Oktober 2025/October 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei-Juli, Desember 2022/ May-July, December 2022	3,293,290	Oktober 2025/October 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juli, Oktober 2025/ January-July, October 2025	16,172,578,430	Februari, April, Juni-Oktober, Desember 2025/February, April, June-October, December 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2024/ November-December 2024	4,033,565,590	Januari-Februari 2025/ January-February 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2023/December 2023	209,947,545	Maret 2025/March 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	Desember 2023/December 2023	26,911,622	Maret 2025/March 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2023/December 2023	166,361,583	Maret 2025/March 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2023/December 2023	131,577,725	Maret 2025/March 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2023	21,742,062,798	Maret 2025/March 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2024/ November - December 2024	26,377,961,464	January-Februari 2025/ January-February 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2025/January-October 2025	86.624.089.914	April-Desember 2025/April-December 2025
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2023	6,188,492,102	Februari 2025/February 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari 2023/January 2023	85,268	Januari 2025/January 2025
PT Intertrend Utama	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2023/December 2023	250,443,363	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax article 22	Desember 2023/December 2023	17,516,602	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2023/December 2023	8,499,058	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2023/December 2023		

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lain-lain (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

i. Others (continued)

2025					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letters Date
PT Interkraft	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2024/ November-December 2024	3,852,151,571	Januari 2025/January 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Juli 2025/ January-July 2025	26,253,923,645	Maret-Oktober 2025/ March-October 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	September-Oktober 2025/ September-October 2025	10,363,308,876	November-Desember 2025/ November-December 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Agustus-Oktober 2024/ August-October 2024	6,025,785,422	Januari 2025/January 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/ Income Tax article 4 (2)	Februari dan April 2025/ February and April 2025	3,968,304	April dan Oktober 2025/ April and October 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/ Income Tax article 23	Agustus 2024 dan Januari, Maret, Juni 2025/ August 2024 and January, March, June 2025	4,637,518	April dan Oktober 2025/ April and October 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/ Income Tax article 29	2023	1,945,333,573	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/ Income Tax article 4 (2)	Desember 2023/ December 2023	3,548,288	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/ Income Tax article 23	Desember 2023/ December 2023	22,635,876	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/ Income Tax article 21	Desember 2023/ December 2023	66,106,926	Januari 2025/January 2025
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2024/ November-December 2024	5,840,906,346	Januari-Februari 2025/ January-February 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2025/ January - October 2025	21,845,455,274	Februari-Desember 2025/ February-December 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/ Income Tax article 29	2023	1,819,280,748	Januari 2025/January 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/ Income Tax article 23	Januari dan September 2025/ January and September 2025	70,971	Mei, Juni dan Desember 2025/ May, June and December 2025
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/ Income Tax article 22	November 2024 dan Agustus 2025/ November 2024 and August 2025	309,838	April dan Oktober 2025/ April and October 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/ Income Tax article 21	Desember 2023/ December 2023	367,673,198	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/ Income Tax article 23	Februari dan Desember 2023/ February and December 2023	39,928,191	Januari 2025/January 2025
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/ Income Tax article 4 (2)	Desember 2023/ December 2023	8,169,360	Januari 2025/January 2025

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Lain-lain (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

i. Others (continued)

2024					
Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letters Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	November-Desember 2023/November-December 2023	6,561,103,139	Januari-Februari 2024/January-February 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2024/January-October 2024	24,032,994,126	Maret-Desember 2024/March-December 2024
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2023/October-December 2023	36,305,797,855	Januari-Februari 2024/January-February 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2024/January-October 2024	67,902,156,785	Maret-Desember 2024/March-December 2024
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2023/October-December 2023	12,580,180,337	Januari-Februari 2024/January-February 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Maret-April dan Juni-Juli 2024/March-April and June-July 2024	2,890,650,728	Mei-September 2024/May-September 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2022	1,412,196,736	Februari 2024/February 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2022/December 2022	17,831,368	Januari 2024/January 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2022/December 2022	61,426,832	Januari 2024/January 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2022/December 2022	103,247,953	Januari 2024/January 2024
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Oktober-Desember 2023/ October-December 2023	12,086,270,945	Januari-Maret 2024/January-March 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Oktober 2024/January-October 2024	26,694,967,956	April-Desember 2024/April-December 2024
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2022	423,044,672	Juli 2024/July 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Januari-Desember 2022/January-December 2022	61,570,371	Juli 2024/July 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Januari dan Desember 2023/January and December 2023	61,902,263	Desember 2024/December 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2023/December 2023	123,411,960	Desember 2024/December 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2023/December 2023	64,969,413	Desember 2024/December 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2023/December 2023	251,475,211	Desember 2024/December 2024
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29 *	2023	1,814,418,406	Desember 2024/December 2024
PT Belayan River Timber	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax article 4 (2)	Desember 2023/December 2023	1,001,061,395	Oktober 2024/October 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax article 21	Desember 2023/December 2023	11,969,692	Oktober 2024/October 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax article 23	Desember 2023/December 2023	8,334,300	Oktober 2024/October 2024
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax article 29	2023	1,142,055,660	Oktober 2024/October 2024

*Pengembalian diterima oleh Grup di Januari 2025/Refund received by the Group in January 2025

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log* sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	
Ekspor	73,539,711,619
Lokal	13,513,514
Jumlah	73,553,225,133

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	168,846,518,833
Penambahan	144,954,533,036
Diakui sebagai pendapatan	(240,247,826,736)
Jumlah	73,553,225,133

18. CONTRACT LIABILITIES

This account represents advance from customers from sales of *furnitures* and *log* as follows:

	2024	
		<i>Third parties</i>
	168,826,263,333	<i>Export</i>
	20,255,500	<i>Local</i>
Total	168,846,518,833	Total

As at December 31, 2025 and 2024, the reconciliation of opening balance and revenue recognized from the contract liabilities are as follows:

	2024	
	64,504,320,390	<i>Beginning balance</i>
	407,565,530,431	<i>Additions</i>
	(303,223,331,988)	<i>Recognized as revenue</i>
Total	168,846,518,833	Total

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH

a. Utang obligasi terdiri dari:

	2025
Nilai nominal	52,530,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(116,051,115)
Utang obligasi – bersih	52,413,948,885
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka panjang	52,413,948,885

b. Sukuk mudharabah terdiri dari:

	2025
Nilai nominal	25,230,000,000
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka panjang	25,230,000,000

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH

a. Bonds payable consists of:

	2024	
	250,000,000,000	<i>Nominal amount</i>
	(352,675,340)	<i>Less unamortized deferred bond issuance costs</i>
	249,647,324,660	<i>Bonds payable – net</i>
	197,326,083,357	<i>Current maturities</i>
Long-term portion	52,321,241,303	Long-term portion

b. Sukuk mudharabah consists of:

	2024	
	109,030,000,000	<i>Nominal amount</i>
	83,800,000,000	<i>Current maturities</i>
Long-term portion	25,230,000,000	Long-term portion

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA* (Single A) untuk Obligasi dan *idA(sy)* (Single A Syariah) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

**19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

On March 28, 2022, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 197,470,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and
- Series B amounting to Rp 52,530,000,000 with a fixed interest rate of 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 83,800,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and
- Series B amounting to Rp 25,230,000,000 with indicated profit sharing income at 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated *idA* (Single A) for Bonds and *idA(sy)* (Single A Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are not secured by specific collateral but are secured by all of the Company's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Civil Law Articles 1131 and 1132.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

**19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the trustee.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

On April 15, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 42,180,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and
- Series B amounting to Rp 407,820,000,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- Series A amounting to Rp 52,500,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and
- Series B amounting to Rp 97,500,000,000 with indicated profit sharing income at 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I telah dilunasi pada bulan April 2024.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA-* (Single A Minus) untuk Obligasi dan *idA-(sy)* (Single A Minus Syariah) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunyai dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Grup.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

**19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

Bonds and Sukuk Mudharabah Tahap I were paid in April 2024.

*Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated *idA-* (Single A Minus) for Bonds and *idA-(sy)* (Single A Minus Syariah) for Sukuk Mudharabah.*

The Bonds and Sukuk Mudharabah are collateralized by Building Rights Title of ITK, certain trade receivables and inventories owned by the Company.

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of the subsidiaries, ITK and INT, to Indonesia Eximbank and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The Bonds and Sukuk Mudharabah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, among others:

- *Enter into merger or consolidating with other companies which will cause the dissolution of the Company or which will have a material negative impact.*
- *Reducing the Company's authorized, issued and paid-up capital.*
- *Guarantee and/or encumber in any way the Group's assets.*
- *Transferring fixed assets whose amount exceeds 20% of the Company's total assets.*
- *Change main business area.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations.*
- *Issue bonds, sukuk or other securities through the Capital Market which are specifically guaranteed.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH
(lanjutan)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo bunga terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 126.360.000 dan Rp 639.642.500 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 60 tahun sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 10 Februari 2026 dan 11 Februari 2025 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2025	2024	
Usia pensiun	60 tahun/years	60 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old		Rate of resignation
Tingkat diskonto per tahun	6.6%	7.1%	Annual discount rate
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	Disability rate

**19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH
(continued)**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- Minimum EBITDA to total interest expense of 1.25x.
- Maximum debt to equity ratio of 3x.

At reporting date, the Company has met all the financial ratio as required in the Bonds and Sukuk Mudharabah issuance agreement.

The outstanding balances of interest payable as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 126,360,000 and Rp 639,642,500, respectively, were recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 60 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. The employee benefits liability is unfunded.

The calculation of the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 were based on actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, an independent actuary, based on its reports dated February 10, 2026 and February 11, 2025, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2025
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	32,550,252,661
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (lihat Catatan 25)	
Biaya jasa kini	5,027,265,326
Biaya bunga	2,311,067,938
Sub-jumlah	7,338,333,264
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan asumsi	1,316,141,510
Penyesuaian pengalaman	(7,621,835,079)
Sub-jumlah	(6,305,693,569)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	33,582,892,356

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

A analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	2024	
Present value of defined benefit obligations at beginning of year	30,493,629,819	
Changes charged to profit or loss (see Note 25)		
Current service cost	5,508,369,671	
Interest cost	2,067,183,644	
Sub-total	7,575,553,315	
Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:		
Change in assumptions	(829,604,009)	
Experience adjustment	(4,689,326,464)	
Sub-total	(5,518,930,473)	
Present value of defined benefit obligations at end of year	32,550,252,661	

As at December 31, 2025 and 2024, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

2025					
	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	31,249,017,515	1%	36,094,682,966	Increase
Penurunan	(1%)	36,252,880,914	(1%)	30,909,815,729	Decrease
2024					
	Tingkat diskonto/ Discount rates		Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases		
	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	30,170,067,057	1%	35,115,691,948	Increase
Penurunan	(1%)	35,255,616,042	(1%)	30,248,972,280	Decrease

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam 1 tahun	4,418,471,971
2-5 tahun	6,671,645,840
6-10 tahun	7,935,327,318
Lebih dari 10 tahun	14,557,447,227
Jumlah	33,582,892,356

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 12,53-15,64 tahun dan 10,30-15,58 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

2024	
3,454,512,576	Within one year
7,224,184,160	2-5 years
7,803,827,149	6-10 years
14,067,728,776	More than 10 years
32,550,252,661	Total

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 12.53-15.64 years and 10.30-15.58 years, respectively.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

a. Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of share
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	
Stephanie Kane Ilham	10,000,000
Direksi/ <i>Board of directors</i>	
Halim Rusli	25,000,000
Widjaja Karli	20,000,000
Sjany Tjandra	10,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%/ <i>Public (each less than 5%)</i>)	1,615,121,900
Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>	6,263,956,900
Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	173,543,100
Jumlah/<i>Total</i>	6,437,500,000

Saham Treasuri

Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan melalui surat No. 007/WOOD/03/2023 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 50.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 9 Maret 2023 hingga 9 Juni 2023 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2023, jumlah saham yang dibeli adalah sebanyak 98.393.900 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) sebesar Rp 40.313.928.800, sehingga jumlah saham treasuri menjadi 173.543.100 lembar dengan nilai Rp 89.957.290.800.

**21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL**

a. Share Capital

The details of the Company's shareholders and their ownerships as at December 31, 2025 and 2024 based on the reports prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownerships	Jumlah/ Amount
PT Integra Indo Lestari	71.05%	457,383,500,000
Komisaris/ <i>Commissioner</i>		
Stephanie Kane Ilham	0.15%	1,000,000,000
Direksi/ <i>Board of directors</i>		
Halim Rusli	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	0.31%	2,000,000,000
Sjany Tjandra	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%/ <i>Public (each less than 5%)</i>)	25.09%	161,512,190,000
Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri/ <i>Treasury shares</i>	2.71%	17,354,310,000
Jumlah/<i>Total</i>	100.00%	643,750,000,000

Treasury Shares

On March 8, 2023, the Company, through letter No. 007/WOOD/03/2023 applied for the approval of the repurchase of its own shares (treasury shares) to the Financial Service Authority ("OJK") for Rp 50,000,000,000. The buy-back was done in a period of 3 months, from March 9, 2023 until June 9, 2023 and was performed in several transactions.

In 2023, a total of 98,393,900 shares were purchased (at a par value of Rp 100 per share), amounting to Rp 40,313,928,800. This brings the total number of treasury shares to 173,543,100, with a total value of Rp 89,957,290,800.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Pembentukan Saldo Laba yang telah Ditentukan
Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-
Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2025
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 21c)	82,846,704,551
Pengampunan pajak	1,046,249,486
Jumlah	314,163,016,890

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

**21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

a. Share Capital (continued)

Appropriation of Retained Earnings

In compliance with Company Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully-paid capital as general reserve.

Reserves for Exchange Differences on Translation
of Accounts of Foreign Operations

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

b. Additional Paid-in Capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2024	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853	Additional paid-in capital in excess of par value
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	Share issuance cost
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 21c)	82,846,704,551	Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 21c)
Pengampunan pajak	1,046,249,486	Tax amnesty
Jumlah	314,163,016,890	Total

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, Entitas Anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, Entitas Anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi (pelepasan)/ Year of acquisition (release)	Harga beli (harga jual)/ Buying price (selling price)	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)/ Net assets acquired (released)	Selisih/ Difference
Entitas anak				
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		(91,247,400,000)	(8,400,695,449)	82,846,704,551

**21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)**

c. Business Combination Under Common Control

In 2012, the Company conducts into transactions for investment in shares to BRT, ITR and ITK, the Subsidiaries. In 2020, ITR and INT, the Subsidiaries, conduct into transactions for investment in shares to SAM. In 2021, the Company divested its investment in ITD.

Those transactions constituted business combination transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK 338 (Revised 2012) "Accounting for Business Combination Under Common Control".

The net difference in value of business combination transactions under common control in relation to investment in the subsidiaries which are stated as "Additional paid-in capital" with the details as follows:

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	2025
Saldo awal	84,568,357,385
Bagian rugi tahun berjalan	(12,207,766,484)
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	63,383,520
Dividen	-
Setoran modal	1,271,000,000
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	466,910,106
Jumlah	74,161,884,527

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2024	
Saldo awal	84,553,644,899	Beginning balance
Bagian rugi tahun berjalan	(6,539,639,262)	Share in loss for the year
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	266,382,026	Share in other comprehensive income for the year
Dividen	(557,202,862)	Dividend
Setoran modal	6,400,000,000	Paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	445,172,584	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Jumlah	84,568,357,385	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2025
Ekspor	
Manufaktur	
<i>Building component</i>	2,235,647,240,983
<i>Knock down</i>	113,507,892,488
<i>Set up</i>	245,005,771,304
Sub-jumlah	2,594,160,904,775
Lokal	
Manufaktur	
<i>Knock down</i>	12,060,545,689
<i>Building component</i>	10,054,677,126
<i>Set up</i>	13,814,579,123
Kehutanan	-
Sub-jumlah	35,929,801,938
Jumlah	2,630,090,706,713

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales
Novo	674,833,431,533	25.66%
Starbright Forever, Llc	509,464,706,309	19.37%
US Lumber	471,603,968,323	17.93%

Penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2025
Pihak ketiga	2,605,098,824,741
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	24,991,881,972
Jumlah	2,630,090,706,713

23. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2024	
Export		<i>Export</i>
Manufaktur		Manufacture
<i>Building component</i>	1,964,322,940,732	<i>Building component</i>
<i>Knock down</i>	457,548,075,421	<i>Knock down</i>
<i>Set up</i>	303,261,669,585	<i>Set up</i>
Sub-total	2,725,132,685,738	<i>Sub-total</i>
Local		<i>Local</i>
Manufaktur		Manufacture
<i>Knock down</i>	42,550,008,090	<i>Knock down</i>
<i>Building component</i>	11,123,287,747	<i>Building component</i>
<i>Set up</i>	8,598,517,117	<i>Set up</i>
Forestry	4,253,025,180	Forestry
Sub-total	66,524,838,134	<i>Sub-total</i>
Total	2,791,657,523,872	Total

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales
Novo	328,324,733,069	11.76%
Starbright Forever, Llc	786,329,001,011	28.17%
US Lumber	-	-

Sales by customers are follows by:

	2024	
Third parties	2,778,782,009,378	<i>Third parties</i>
Related parties (see Note 26)	12,875,514,494	<i>Related parties (see Note 26)</i>
Total	2,791,657,523,872	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2025
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1,255,201,163,255
Upah buruh langsung	262,051,283,618
Beban pabrikasi	661,008,327,207
Jumlah beban produksi	2,178,260,774,080
Barang dalam proses	
Awal tahun	662,592,842,391
Akhir tahun	(832,179,638,565)
Jumlah beban pokok produksi	2,008,673,977,906
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	854,762,621,281
Pembelian barang jadi	2,293,527,290
Akhir tahun	(770,295,835,525)
Jumlah beban pokok penjualan	2,095,434,290,952

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2025 dan 2024.

Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

25. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Beban penjualan</u>	
Kurir dan ekspor	22,816,598,758
Komisi	33,683,684,107
Ongkos angkut	7,867,020,226
Gaji dan tunjangan	4,781,795,353
Riset dan pengembangan	1,772,910,180
Promosi	3,744,088,861
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	12,214,512,612
Jumlah	86,880,610,097

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

2024	
1,386,243,713,959	Raw and supporting material used
328,795,836,958	Direct labor
599,513,471,968	Factory overhead
2,314,553,022,885	Total production cost
654,658,569,385	Work in-process
(662,592,842,391)	Beginning balance
	Ending balance
2,306,618,749,879	Total cost of goods manufactured
649,679,368,123	Finished good
218,248,528	Beginning balance
(854,762,621,281)	Purchase of finished goods
	Ending balance
2,101,753,745,249	Total cost of goods sold

There was no purchase from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2025 and 2024.

See Note 26 for related parties' information.

25. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

2024	
	<i>Selling expenses</i>
34,111,291,697	<i>Courier and export</i>
39,911,906,279	<i>Commission</i>
106,132,264	<i>Freight</i>
5,472,860,695	<i>Salaries and allowance</i>
3,182,045,533	<i>Research and development</i>
479,747,985	<i>Promotion</i>
	<i>Others (each</i>
60,506,848,099	<i>below Rp 2 billion)</i>
143,770,832,552	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2025
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	62,563,746,980
Penyusutan (lihat Catatan 12)	16,209,187,041
Jasa manajemen (lihat Catatan 26)	15,955,147,768
Jamuan dan sumbangan	10,964,290,983
Pajak	10,251,028,437
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	7,338,333,264
Jasa profesional	4,694,459,467
Asuransi	4,480,036,656
Sewa	3,179,466,507
Keperluan kantor	2,783,227,108
Perbaikan dan pemeliharaan	2,603,731,208
Perjalanan dinas	2,384,427,229
Transportasi	2,018,635,233
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	13,784,414,839
Jumlah	159,210,132,720

25. OPERATING EXPENSES (continued)

	2024	
		<u>General and administrative expenses</u>
	71,351,788,609	Salaries and allowance
	17,067,719,988	Depreciation (see Note 12)
	15,797,274,849	Management fee (see Note 26)
	18,019,974,098	Entertainment and donation
	11,922,101,833	Taxes
	7,575,553,315	Employee benefits (see Note 20)
	5,725,561,990	Professional fee
	4,413,967,031	Insurance
	453,510,932	Rent
	2,892,614,192	Office supplies
	2,091,839,541	Repair and maintenance
	1,419,755,192	Travel expenses
	2,106,188,732	Transportation
	6,630,383,244	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	167,468,233,546	Total

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS) PT Integra Indo Lestari (IIL)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company Induk Perusahaan/Parent of the Company
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan afiliasi/Affiliated company
PT Mindo Integra Indonesia (MII)	Entitas asosisasi/Associate entity

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

a. Nature of Relationships and Transactions

Sifat transaksi/ Type of transaction
Penjualan/Sales Jasa manajemen, pinjaman dari pihak berelasi, beban sewa dan beban keuangan/Management fee, loan from related party, rent expense and finance costs
Penjualan, pembelian, pinjaman kepada pihak berelasi dan penghasilan bunga/Sales, purchases, loan to related parties and interest income
Penjualan, pembelian, pinjaman kepada pihak berelasi dan penghasilan sewa/Sales, purchases, loan to related parties and rent income

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2025
Penjualan bersih – ITD	12,185,234,232
Penjualan bersih – MII	9,324,138,540
Penjualan bersih – AMS	3,482,509,200
Jumlah	24,991,881,972
Persentase terhadap penjualan bersih	0.95%

Pembelian dari pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2025
Pembelian – MII	108,940,295
Pembelian – ITD	52,640,679
Jumlah	161,580,974
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.008%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2025
Beban sewa – IIL	16,871,287,130
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.81%

Penghasilan sewa (sebagai persentase terhadap jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih):

	2025
Penghasilan sewa – MII	2,478,505,000
Persentase terhadap jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih	35.36%

**26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Transaction

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

	2024	
Net sales – ITD	9,770,735,594	Net sales – ITD
Net sales – MII	-	Net sales – MII
Net sales – AMS	3,104,778,900	Net sales – AMS
Total	12,875,514,494	Total
Percentage to net sales	0.46%	

Purchases from the related party (as a percentage to total cost of goods sold):

	2024	
Purchase – MII	-	Purchase – MII
Purchase – ITD	1,156,804,070	Purchase – ITD
Total	1,156,804,070	Total
Percentage to cost of goods sold	0.06%	

Expenses (as a percentage to total cost of good sold):

	2024	
Rent expense – IIL	19,267,326,734	Rent expense – IIL
Percentage to cost of goods sold	0.92%	

Rent income (as a percentage to total other income (expenses) – net):

	2024	
Rent income – MII	-	Rent income – MII
Percentage to total other income (expenses) – net	-	

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Transaksi (lanjutan)

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	2025
Jasa manajemen – IIL (lihat Catatan 25)	15,955,147,768
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	10.02%

Jasa Manajemen

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 2.530.888.880 dan Rp 1.444.925.922 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman dengan Pihak Berelasi

Perusahaan memberikan pinjaman kepada ITD pada tahun 2025 dan 2024. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 155.957.028.841 dan Rp 161.812.520.809, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,12% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun. Jumlah penghasilan bunga dari transaksi tersebut sebesar Rp 7.517.513.727 dan Rp 8.833.717.647 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo piutang bunga disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Transaction (continued)

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2024	
	15,797,274,849	Management fee – IIL (see Note 25)
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	9.43%	Percentage to general and administrative expenses

Management Fee

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, and INT.

The outstanding balances as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 2,530,888,880 and Rp 1,444,925,922, respectively, were recorded as part of "Other payables – short-term" in the consolidated statement of financial position.

Loan with Related Parties

The Company provided loan to ITD in 2025 and 2024. The outstanding receivables arising from this transaction as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 155,957,028,841 and Rp 161,812,520,809, respectively, were presented "Loan related parties" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 14.12% per annum and has a tenor of 1 year. The related interest income from this transaction amounted to Rp 7,517,513,727 and Rp 8,833,717,647 in 2025 and 2024, respectively, and were recorded as part of "Interest income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest receivable balance are presented as part of "Other receivables" in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Transaksi (lanjutan)

Pinjaman dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan dan INT, Entitas Anak, memberikan pinjaman kepada MII pada tahun 2025. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 23.220.404.000, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun.

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima pinjaman dari IIL sebesar Rp 100 miliar. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, disajikan sebagai "Pinjaman dari pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,72% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 5 tahun. Jumlah beban bunga dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 8.841.111.113 dan Rp 1.719.777.778 pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo utang bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2025
Piutang usaha (lihat Catatan 6)	19,832,152,689
Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)	572,255,495
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841
Jumlah	199,581,841,025
Persentase terhadap aset	2.49%

**26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Transaction (continued)

Loan with Related Parties (continued)

The Company and INT, a Subsidiary, provided loan to MII in 2025. The outstanding receivables arising from this transactions as at December 31, 2025 amounting to Rp 23,220,404,000 was presented "Loan to related parties" in the consolidated statement of financial position. The loan not bearing interest and has a tenor of 1 year.

In October 2024, the Company received a loan from IIL amounting to Rp 100 billion. The balances of payable arising from this transaction as at December 31, 2025 and 2024, are presented "Loan from a related party" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 8.72% per annum and has a tenor of 5 years. Total interest expense from the transaction amounted to Rp 8,841,111,113 and Rp 1,719,777,778 in 2025 and 2024, respectively and are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest payable balances are presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position.

c. Balance

Assets (as a percentage to total assets):

	2024	
	3,997,989,355	Trade receivables (see Note 6)
	130,206,079	Other receivables (see Note 7)
	161,812,520,809	Loan to related parties
Total	165,940,716,243	Total
Persentase terhadap aset	2.12%	Percentage to assets

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Saldo (lanjutan)

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2025
Utang usaha (lihat Catatan 15)	335,179,575
Utang lain-lain – IIL	2,530,888,880
Beban akrual – IIL	10,560,888,891
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000
Jumlah	113,426,957,346
Persentase terhadap liabilitas	3.28%

d. Kompensasi Manajemen Kunci

Manajemen kunci terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2025
Imbalan kerja jangka pendek	
Komisaris	3,217,041,699
Direksi	6,078,888,585
Jumlah	9,295,930,284

**26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

c. Balance (continued)

Liabilities (as a percentage to total liabilities):

	2024	
	-	Trade payables (see Note 15)
	1,891,325,922	Other payables – IIL
	1,719,777,778	Accrued expense – IIL
	100,000,000,000	Loan from a related party
Jumlah	103,611,103,700	Total
Persentase terhadap liabilitas	3.08%	Percentage to liabilities

d. Key Management Compensation

The key management consists of boards of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2024	
Imbalan kerja jangka pendek		Short-term employee benefits
Komisaris	2,798,040,000	Commissioners
Direksi	6,501,254,391	Directors
Jumlah	9,299,294,391	Total

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan	77,680,039,237
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,263,956,900
Laba per saham dasar dan dilusi	12.40

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

27. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share are as follows:

	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan	161,110,243,908	Profit for the year attributable to the owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,263,956,900	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham dasar dan dilusi	25.72	Basic and diluted earnings per share

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
ASET				
Kas dan setara kas	US\$ 2,267,873	38,059,445,021	US\$ 6,073,200	98,155,059,692
	EUR 1,224	24,178,774	-	-
Piutang usaha	US\$ 20,292,420	340,547,390,107	US\$ 28,532,231	461,137,918,215
	EUR 93,230	1,841,589,171	-	-
Jumlah		380,472,603,073		559,292,977,907
LIABILITAS				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 3,980,003	66,792,417,730	US\$ 11,242,688	181,704,340,426
Utang usaha	US\$ 534,255	8,965,864,195	US\$ 423,502	6,844,635,468
	RMB 25,230,178	60,569,332,132	RMB 178,529	395,294,347
	EUR 142,412	2,813,109,835	EUR 10,673	179,858,972
Utang lain-lain	US\$ 7,000,190	117,477,188,580	US\$ 2,000,000	32,324,000,000
Jumlah		256,617,912,472		221,448,129,213
Aset – bersih		123,854,690,601		337,844,848,694

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
ASSETS				
Cash and cash equivalents	US\$ 2,267,873	38,059,445,021	US\$ 6,073,200	98,155,059,692
	EUR 1,224	24,178,774	-	-
Trade receivables	US\$ 20,292,420	340,547,390,107	US\$ 28,532,231	461,137,918,215
	EUR 93,230	1,841,589,171	-	-
Total		380,472,603,073		559,292,977,907
LIABILITIES				
Bank and non-bank financial institution loans	US\$ 3,980,003	66,792,417,730	US\$ 11,242,688	181,704,340,426
Trade payables	US\$ 534,255	8,965,864,195	US\$ 423,502	6,844,635,468
	RMB 25,230,178	60,569,332,132	RMB 178,529	395,294,347
	EUR 142,412	2,813,109,835	EUR 10,673	179,858,972
Other payables	US\$ 7,000,190	117,477,188,580	US\$ 2,000,000	32,324,000,000
Total		256,617,912,472		221,448,129,213
Assets – net		123,854,690,601		337,844,848,694

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2025 and 2024.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan kelas instrumen keuangan

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Categories and classes of financial instruments

	2025			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial asset at FVTOCI	Jumlah/ Amount (Rp)	
Aset Keuangan				Financial Assets
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Kas dan setara kas	78,239,274,872	-	78,239,274,872	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	364,874,102,162	-	364,874,102,162	Trade receivables
Piutang lain-lain	158,721,192,719	-	158,721,192,719	Other receivables
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841	-	179,177,432,841	Loan to related parties
Jumlah aset keuangan lancar	781,012,002,594	-	781,012,002,594	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial asset
Penyertaan saham	-	242,336,320	242,336,320	Investment in shares
Jumlah Aset Keuangan	781,012,002,594	242,336,320	781,254,338,914	Total Financial Assets

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Kategori dan kelas instrumen keuangan (lanjutan)

Categories and classes of financial instruments (continued)

	2024			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada FVTOCI/ Financial asset at FVTOCI	Jumlah/ Amount (Rp)	
Aset Keuangan				Financial Assets
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Kas dan setara kas	149,972,058,552	-	149,972,058,552	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	460,134,874,734	-	460,134,874,734	Trade receivables
Piutang lain-lain	32,527,040,761	-	32,527,040,761	Other receivables
Pinjaman ke pihak berelasi	161,812,520,809	-	161,812,520,809	Loan to related parties
Jumlah aset keuangan lancar	804,446,494,856	-	804,446,494,856	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial asset
Penyertaan saham	-	4,904,400,000	4,904,400,000	Investment in shares
Jumlah Aset Keuangan	804,446,494,856	4,904,400,000	809,350,894,856	Total Financial Assets

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost			
	2025	2024	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,334,103,212,488	2,069,376,479,283	Short-term bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	149,843,286,978	131,270,063,337	Trade payables
Utang lain-lain	127,613,624,766	42,240,902,754	Other payables
Beban akrual	63,520,399,323	36,366,757,466	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	103,536,587,938	73,458,821,379	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	1,591,862,705	6,914,419,158	Lease liabilities
Utang obligasi	-	197,326,083,357	Bonds payable
Sukuk mudharabah	-	83,800,000,000	Sukuk mudharabah
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2,780,208,974,198	2,640,753,526,734	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Total non-current financial liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	318,093,273,951	260,992,571,548	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas sewa	258,221,320	1,850,084,024	Lease liabilities
Utang obligasi	52,413,948,885	52,321,241,303	Bonds payable
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	25,230,000,000	Sukuk mudharabah
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	100,000,000,000	Loan from a related party
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	495,995,444,156	440,393,896,875	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3,276,204,418,354	3,081,147,423,609	Total Financial Liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direktur mempertimbangkan bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan telah mendekati nilai wajarnya.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-review secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena adanya transaksi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang, dan pinjaman dalam mata uang asing.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan bagi Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan *forward/swap* valuta asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/ meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 6.244.538.681 dan Rp 4.625.340.829 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, dan pinjaman dalam mata uang asing.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign exchange risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods, and borrowings denominated in foreign currencies.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before income tax for the year would have been Rp 6,244,538,681 and Rp 4,625,340,829, respectively lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, other payables and loans denominated in foreign currencies.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 12.925.441.131 dan Rp 11.565.559.811.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessary to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the period would have been Rp 12,925,441,131 and Rp 11,565,559,811 lower/higher.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities as at December 31, 2025 and 2024:

2025					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ More than one year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,437,639,800,426	318,093,273,951	-	2,755,733,074,377	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	149,843,286,978	-	-	149,843,286,978	Trade payables
Utang lain-lain	127,613,624,766	-	-	127,613,624,766	Other payables
Beban akrual	63,520,399,323	-	-	63,520,399,323	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1,591,862,705	258,221,320	-	1,850,084,025	Lease liabilities
Utang obligasi	-	52,413,948,885	-	52,413,948,885	Bonds payable
Sukuk mudharabah	-	25,230,000,000	-	25,230,000,000	Sukuk mudharabah
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	-	100,000,000,000	Loan from a related party
Jumlah	2,780,208,974,198	495,995,444,156	-	3,276,204,418,354	Total
2024					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ More than one year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,142,835,300,662	260,992,571,548	-	2,403,827,872,210	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha	131,270,063,337	-	-	131,270,063,337	Trade payables
Utang lain-lain	42,240,902,754	-	-	42,240,902,754	Other payables
Beban akrual	36,366,757,466	-	-	36,366,757,466	Accrued expenses
Liabilitas sewa	6,914,419,158	1,850,084,024	-	8,764,503,182	Lease liabilities
Utang obligasi	197,326,083,357	52,321,241,303	-	249,647,324,660	Bonds payable
Sukuk mudharabah	83,800,000,000	25,230,000,000	-	109,030,000,000	Sukuk mudharabah
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	-	100,000,000,000	Loan from a related party
Jumlah	2,640,753,526,734	440,393,896,875	-	3,081,147,423,609	Total

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 6. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyediakan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 6. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using *debt-to-equity ratio* and *gearing ratio*.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut

	2025
Jumlah liabilitas	3,456,869,997,892
Dikurangi kas dan setara kas	78,239,274,872
Liabilitas bersih Ekuitas	3,378,630,723,020 4,545,784,558,970
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	74%

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

Gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
Total liabilities	3,363,945,755,599	Total liabilities
Less cash and cash equivalents	149,972,058,552	Less cash and cash equivalents
Net liabilities Equity	3,213,973,697,047 4,476,745,683,047	Net liabilities Equity
Net debt to equity ratio	72%	Net debt to equity ratio

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke piutang lain-lain	120,897,813,920
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	27,593,863,165
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	20,209,272,002
Pembebanan aset lain-lain ke beban umum dan administrasi – lain-lain	5,180,446,098
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	3,102,602,020
Pembebanan aset lain-lain ke beban pajak	1,632,779,020
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	1,369,700,000
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset lain-lain	215,784,000
Pembebanan aset tetap ke beban lain-lain	7,747,747

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	2024	
Reclassification from advances for purchase to other receivables	-	Reclassification from advances for purchase to other receivables
Reclassification from right-of-use assets to fixed assets	29,684,131,648	Reclassification from right-of-use assets to fixed assets
Reclassification from advances for purchase to fixed assets	4,151,351	Reclassification from advances for purchase to fixed assets
Charge the other assets to general and administrative expenses – other	-	Charge the other assets to general and administrative expenses – other
Reclassification from construction in progress to fixed assets	9,017,046,112	Reclassification from construction in progress to fixed assets
Charge the other assets to tax expenses	-	Charge the other assets to tax expenses
Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan	674,117,588	Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan
Reclassification from advances for purchase to other assets	-	Reclassification from advances for purchase to other assets
Charge the fixed assets to other expenses	-	Charge the fixed assets to other expenses

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset lain-lain	-
Pembebanan aset dalam penyelesaian ke beban pemeliharaan	-

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows
Utang lembaga keuangan bukan bank	760,928,602	(677,016,713)
Liabilitas sewa	8,764,503,182	(6,914,419,157)
Utang obligasi	249,647,324,660	(197,233,375,775)
Sukuk mudharabah	109,030,000,000	(83,800,000,000)
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows
Utang lembaga keuangan bukan bank	1,344,129,117	(1,257,318,103)
Liabilitas sewa	23,025,681,724	(14,261,178,542)
Utang obligasi	656,382,015,034	(406,734,690,374)
Sukuk mudharabah	206,530,000,000	(97,500,000,000)

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows: (continued)

	2024
Capitalization of the wood products used to other assets	10,717,548,639
Charge the construction in progress to maintenance expenses	651,636,833

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

	Aktivitas non-kas/ Non-cash activities	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1,369,700,000	1,453,611,889	Non-bank financial institution loans
	-	1,850,084,025	Lease liabilities
	-	52,413,948,885	Bonds payable
	-	25,230,000,000	Sukuk mudharabah
	Aktivitas non-kas/ Non-cash activities	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	674,117,588	760,928,602	Non-bank financial institution loans
	-	8,764,503,182	Lease liabilities
	-	249,647,324,660	Bonds payable
	-	109,030,000,000	Sukuk mudharabah

32. SEGMENT OPERASI

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025				
Penjualan bersih				
Ekspor	2,594,160,904,775	-	-	2,594,160,904,775
Lokal	256,944,341,292	-	(221,014,539,354)	35,929,801,938
Jumlah penjualan bersih	2,851,105,246,067	-	(221,014,539,354)	2,630,090,706,713

32. OPERATING SEGMENTS

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

For the year ended December 31, 2025
Net sales
Export
Local
Total net sales

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (lanjutan)					For the year ended December 31, 2025 (continued)
Laba					Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	523,388,935,136	-	11,267,480,625	534,656,415,761	Reportable segment gross operating profit
Beban penjualan	(87,716,310,097)	-	835,700,000	(86,880,610,097)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(110,019,686,574)	(49,245,835,330)	55,389,184	(159,210,132,720)	General and administrative expenses
Laba usaha	325,652,938,465	(49,245,835,330)	12,158,569,809	288,565,672,944	Operating income
Beban keuangan	(241,798,878,895)	(12,929,075)	122,946,867	(241,688,861,103)	Finance cost
Lain-lain – bersih	86,811,719,091	(335,898,448)	(28,710,982,865)	57,764,837,778	Others – net
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(36,879,121,733)	(2,269,787,974)	(20,467,159)	39,169,376,866	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	133,786,656,928	(51,864,450,827)	(16,449,933,348)	65,472,272,753	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Belanja modal	32,123,774,597	12,957,454,043	-	45,081,228,640	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	78,955,726,635	9,779,890,988	(95,389,407)	88,640,228,216	Depreciation and amortization
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset Grup	9,591,316,079,408	471,149,821,642	(2,059,811,344,188)	8,002,654,556,862	Group's assets
Liabilitas Grup	4,291,400,777,666	56,931,416,894	(891,462,196,668)	3,456,869,997,892	Group's liabilities
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024					For the year ended December 31, 2024
Penjualan bersih					Net sales
Ekspor	2,725,132,685,738	-	-	2,725,132,685,738	Export
Lokal	321,947,114,404	4,679,882,000	(260,102,158,270)	66,524,838,134	Local
Jumlah penjualan bersih	3,047,079,800,142	4,679,882,000	(260,102,158,270)	2,791,657,523,872	Total net sales
Laba					Profit
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	676,995,784,134	(1,241,695,527)	14,149,690,016	689,903,778,623	Reportable segment gross operating profit
Beban penjualan	(144,758,304,956)	(9,127,596)	996,600,000	(143,770,832,552)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(120,152,793,000)	(46,837,454,750)	(477,985,796)	(167,468,233,546)	General and administrative expenses
Laba usaha	412,084,686,178	(48,088,277,873)	14,668,304,220	378,664,712,525	Operating income
Beban keuangan	(251,381,107,944)	(14,012,341)	10,424,719,791	(240,970,400,494)	Finance cost
Lain-lain – bersih	389,927,402,968	(513,324,134)	(324,717,110,423)	64,696,968,411	Others – net
Beban pajak penghasilan	(54,789,173,910)	7,242,993,770	(274,495,656)	(47,820,675,796)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	495,841,807,292	(41,372,620,578)	(299,898,582,068)	154,570,604,646	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Belanja modal	9,024,035,945	36,299,918,033	-	45,323,953,978	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	79,307,723,447	10,345,058,463	(52,206,131)	89,600,575,779	Depreciation and amortization
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset grup	9,464,923,938,054	497,876,752,582	(2,122,109,251,990)	7,840,691,438,646	Group's assets
Liabilitas grup	4,291,125,195,475	33,621,896,880	(960,801,336,756)	3,363,945,755,599	Group's liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan:

	2025
Benua	
Amerika	2,162,596,278,680
Eropa	242,122,354,714
Asia	225,372,073,319
Jumlah pendapatan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,630,090,706,713

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents revenues based on the location of the customers:

	2024	Continent
Amerika	2,520,083,504,391	America
Eropa	32,093,128,494	Europe
Asia	239,480,890,987	Asia
Total revenues per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	2,791,657,523,872	

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berdasarkan Akta Notaris Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan, PT Interkraft (ITK), PT WoodOne Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) dan PT Integriya Dekorindo (ITD) melakukan kerja sama operasi dengan PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") untuk membentuk Badan Pengelola dengan nama JO Ciputra Integra (JO). Kepemilikan JO sebesar 50% masing-masing untuk Perusahaan ITK, WII, ITR dan ITD dengan CCC dan dibentuk dalam rangka kerja sama pengembangan lahan di Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan luas lahan ± 403.014 m². Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Informasi tambahan sehubungan dengan operasi bersama (porsi 100%) pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 6, 2024 of Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., the Company, PT Interkraft (ITK), PT Woodone Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) and PT Integriya Dekorindo (ITD) agreed to form a joint operation with PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") by establishing Badan Pengelola namely JO Ciputra Integra (JO). Ownership in JO is 50% for each of the Company, ITK, WII, ITR and ITD with CCC and was formed in conformity with an agreement for the development of land properties located in Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, covering a total land area of ± 403,014 m². As at December 31, 2025, the project is still in the development stage.

Additional information on the joint operations (100% portion) as at December 31, 2025 is as follows:

	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total revenues	Rugi neto/ Net loss
JO Ciputra Integra	2,236,144,806	4,912,065,921	-	(2,675,921,115)

34. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Pada tahun 2025, Grup mencatat beban pengangkutan penjualan ke beban pokok penjualan atas penjualan ekspor yang memenuhi persyaratan pengiriman DDP (*Delivered Duty Paid*) sehingga angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

In 2025, the Group recorded freight expenses as part of cost of goods sold for export sales that complied with DDP (*Delivered Duty Paid*) shipping terms. Accordingly, the comparative figures have been adjusted to align with the presentation of the current year.

	2024		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Direklasifikasi/ As reclassified	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>			<u>Consolidated statement of income and other comprehensive income</u>
Beban pokok penjualan			Cost of good sold – Factory overhead
– Beban pabrikasi	504,854,197,845	599,513,471,968	
Beban penjualan – Kurir dan ekspor	128,770,565,820	34,111,291,697	Selling expenses – Courier and export

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada Januari 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 1.106.694.409. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2026.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

In January 2026, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 1,106,694,409. The refund was received by the Company in February 2026.

Pada Januari 2026, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 2.880.461.426. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

In January 2026, ITK, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 2,880,461,426. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

Pada Januari 2026, INT, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 1.340.276.406. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

In January 2026, INT, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 1,340,276,406. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Geopolitical Developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 Serta
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2025 And
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

**Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah
(lanjutan)**

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

**35. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(continued)**

**Geopolitical Developments in the Middle East
(continued)**

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatility in global commodity and energy prices
- disruptions in global supply chains and logistics
- broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand
- volatility in foreign exchange and financial markets

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.